

**ANALISIS TINDAK TUTUR
DALAM ACARA “INDONESIA LAWYERS CLUB” TV ONE**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NAJAMUDDIN

10533 7873 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas NAMA NAJAMUDDIN, NIM 10533 7873 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 188/Tahun 1440 H / 2018 M. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahun, S.E., N.M.M. 
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris : Dr. Buhayilla, M.Pd. 
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M.Pd. 
 2. Indramini, S.Pd., M.Pd. 
 3. Dr. H. Yuddin, M.Pd. 
 4. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. 

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Tindak Tutur dalam Acara Indonesia Lawyers Club Tv One**

Nama : NAJAMUDDIN
NIM : 10533 7873 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 12 Oktober 2018

Ditetapkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Munirah, M. Pd.


Indramini, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada dirinya” (QS 13:11)

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Gandhi)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Najamuddin . 2018. Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Indramini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur dan makna tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club*.

Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa pembawa acara dan para narasumber yang diundang pada acara *Indonesia Lawyers Club*. Objek dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club*. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur lokusi yang ditemukan adalah lokusi berita, lokusi perintah, dan lokusi tanya. *Kedua*, tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. *Ketiga*, tindak tutur perlokusi yang ditemukan adalah perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *distract* (mengalihkan perhatian), dan *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu).

Kata kunci: tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberi *hikmah* kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Berbahagialah manusia yang telah mendapat *hikmah* dari Allah Swt, karena ia telah memperoleh kebaikan hidup dan kehidupan. Shalawat serta salam semoga Allah Swt limpahkan kepada Muhammad Rasulullah Saw yang telah menjadi *al-mu'allim al-awwal* bagi kaum Muslim seluruh dunia. Juga kepada para sahabatnya, keluarganya, dan semua manusia yang mengikuti jejak langkah konsep pendidikan yang dipraktikkannya. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Begitupun dengan skripsi ini yang tidak akan terlepas dari kesalahan karena kapasitas penulis terbatas. Berbagai upaya telah dilakukan demi tulisan ini selesai dengan baik.

Berbagai motivasi dari pihak yang sangat membantu selesainya tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yang telah memberikan pendidikan kedisiplinan, ilmu ketegaran, keyakinan dan material sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan setinggi ini. Kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Indramini, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang sama-sama bergelut di dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Mahasiswa Woja (IMW), Himpuna Mahasiswa Jurusan (HMJ) BSI, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP Unismuh Makassar dan Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan se-Indonesia (IMAKIPSI) yang begitu banyak memberikan penulis inspirasi, ilmu, pengalaman, dan motivasi sehingga bisa sampai pada saat sekarang ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang membangun. Semoga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Pragmatik.....	7
B. Tindak Tutur.....	9
C. Bentuk Tindak Tutur.....	10
1. Tindak Tutur Lokusi.....	10
2. Tindak Tutur Ilokusi.....	13
3. Tindak Tutur Perlokusi.....	17

D. Aspek-Aspek Situasi Ujar.....	18
E. Peristiwa Tutar.....	20
F. Jenis Tindak Tutar Berdasarkan Penyampaiannya.....	21
G. Interaksi Berbagai Tindak Tutar.....	22
H. Indonesia <i>Lawyers Club</i>	24
I. Penelitian Relevan.....	26
J. Kerangka Pikir.....	29
K. Indikator.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
G. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penggunaan Modul Kalimat.....	22
2.2 Indikator Bentuk Tindak Tutur.....	32
3.1 Analisis Tindak Tutur dalam Acara ILC.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	31
3.1 Kartu Data.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam interaksi sosial. Komunikasi merupakan sebuah cara untuk menyampaikan informasi antara pembicara dengan pendengar. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan dan perasaan. Dalam penyampaian ide, gagasan dan perasaan, manusia menggunakan bahasa sebagai media dalam proses penyampaian informasi antara pembicara dengan pendengar. Bahasa adalah unsur paling penting dalam komunikasi tersebut karena dengan bahasa manusia dapat saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

Setiap harinya manusia membicarakan hal yang berbeda sesuai dengan situasi, latar, orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan tersebut (partisipan), dan topik pembicaraan itu sendiri. Hal-hal yang dibicarakan mulai dari kehidupan sosial, hukum, politik, pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Secara tradisional, hanya orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan itu yang mengetahui isi pesan (informasi) dari pembicaraan itu. Dengan kata lain hanya partisipan saja yang mengetahui isi pesan dan proses komunikasi itu sendiri.

Di zaman yang serba modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan (informasi) dan proses komunikasinya karena sekarang banyak media cetak dan media elektronik yang menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media televisi. Dengan media televisi informasi dari semua bidang kehidupan mulai dari hiburan, ilmu pengetahuan, pendidikan, situasi ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain dengan cepat bisa

diperoleh. Selain itu, televisi juga membuka banyak informasi, seperti proses rapat di DPR/MPR, diskusi politik yang dilakukan oleh para politisi di tingkat pusat, dan debat ulama dan tokoh politik terkait aksi 212 dan kontroversi pembubaran HTI.

Di Indonesia hampir semua stasiun televisi swasta menayangkan acara yang bertema politik, hukum, HAM, dan ekonomi. Beberapa diantaranya mengambil genre berita. Salah satunya adalah TV One. Salah satu program televisi di TV *One* yang paling populer yaitu *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB dengan durasi waktu 120 menit (tanpa jeda iklan). Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah sebagian besar masyarakat yang menonton siaran televisi hanya mengkaji dari segi politik, ekonomi, agama dll. Jarang dari masyarakat yang mencoba mengkaji sebuah tayangan televisi dari segi penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam acara *talk show* tersebut menarik untuk dikaji karena pada setiap episodenya menghadirkan tema-tema yang aktual seperti masalah sosial yang ada di dalam masyarakat mulai dari permasalahan hukum, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Selain tema yang aktual, narasumber yang hadir dalam acara tersebut juga mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda seperti advokat, pakar hukum pidana, tata negara, anggota DPR RI, sejarawan dan budayawan, pengamat politik, tokoh ulama serta akademisi. Narasumber menyampaikan pendapatnya secara bebas dan kritis hingga menghasilkan suatu diskusi terbuka yang memberikan wawasan, pengetahuan, dan pembelajaran khususnya di bidang hukum bagi para pemirsanya.

Acara *Indonesia Lawyers Club* tersebut ditemukan banyak penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara dengan narasumber, atau sebaliknya narasumber dengan pembawa acara. Hal ini tentunya menarik untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur yang berlangsung dalam aktivitas diskusi bertemakan hukum.

Penggunaan bahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terjadi selama diskusi berlangsung, yaitu antara Karni Ilyas sebagai pembawa acara dengan para narasumber ataupun antara narasumber dengan narasumber. Menurut Searle (dalam Arifin, 2000: 136) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur yang terjadi dalam acara tersebut juga beragam, misalnya tindak tutur yang berwujud meminta, menasehati, menyuruh, bertanya, dan sebagainya. Leech (1993:113) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat dia menghasilkan ujaran yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi merupakan tindakan bertutur kata yang maknanya sesuai dengan kata tersebut. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dan tindakan tersebut memiliki daya yang disebut dengan daya ilokusi (*illocutionary force*). Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah efek bagi yang mendengarnya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada ketiga tindak tutur tersebut karena ketiganya saling berkaitan satu dengan lainnya. Antara lokusi dan

ilokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur. Daya tersebut tidak hanya menampilkan maksud harfiah dari sebuah ujaran saja, tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks tempat ujaran tersebut dipakai. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa tindakan yaitu, tindak perlokusi. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club TV One*”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu rumusan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur lokusi apa sajakah yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?
2. Bentuk tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?
3. Bentuk tindak tutur perlokusi apa sajakah yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur lokusi,

ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di stasiun televisi TV *One*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu deskripsi mengenai kajian pragmatik, khususnya yang menyangkut bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* TV *One*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang pragmatik, melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang kekhasan tuturan diskusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di stasiun televisi TV *One*. Kekhasan tersebut terlihat dalam tuturan-tuturan yang terjadi antara peserta dengan Karni Ilyas sebagai pembawa acara.

E. Definisi Istilah

1. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu.
2. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya menyatakan sesuatu tetapi juga menyatakan tentang apa yang ingin dicapai penuturnya melalui pernyataan tersebut.
3. Tindak tutur perlokusi merupakan efek bagi pendengar.

4. Konteks merupakan pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga rangkaian dan proses petuturan bisa berlangsung tanpa kesalahpahaman.
5. Penutur merupakan orang yang mengucapkan tuturan dalam rangka mencapai tujuan memperoleh respon dari lawan tutur

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa teori yang dianggap relevan dan dapat mendukung penemuan data agar memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pengertian pragmatik, tindak tutur, bentuk tindak tutur, aspek-aspek situasi ujar, peristiwa tutur, jenis tindak tutur dan cara penyampaiannya, penelitian yang relevan.

A. Pengertian Pragmatik

Ketika sebuah ujaran didengar oleh seseorang, biasanya ia tidak saja mencoba memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga makna yang dikehendaki penutur. Untuk memahami makna tersebut, penutur perlu memperhatikan konteks yang ada agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan lancar, tetapi jika konteks tidak dipahami, terjadi kesalahpahaman sehingga komunikasi tidak berjalan lancar. Sehubungan dengan hal di atas, diperlukan suatu bidang ilmu yang mempelajari ujaran dengan konteksnya yang disebut dengan pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:1). Pendapat lain disampaikan oleh Yule (2006:3) bahwa pragmatik adalah studi makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang

dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Pragmatik erat kaitannya dengan konteks. Konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan (Nadzar, 2009:6). Aspek-aspek lingkungan fisik dan sosial tersebut, disebut sebagai unsur di luar bahasa yang dikaji dalam pragmatik. Oleh karena itu, menurut Levinson (dalam Nababan, 1987:2) pragmatik memiliki dua pengertian. *Pertama*, kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Pengertian bahasa menunjuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan pengetahuan di luar makna kata dan hubungannya dengan konteks pemakaian. *Kedua*, kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu. Pragmatik mengkaji tentang makna kalimat yang dituturkan oleh penutur sesuai dengan konteks dan situasi.

Selain itu, Leech (1993:9) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*). Pragmatik diperlukan dalam menganalisis makna yang dituturkan antara penutur disesuaikan dengan situasi ujar. Pragmatik menurut pendapat-pendapat di atas tersebut lebih menekankan pada makna dan situasi ujar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009: 34) pragmatik adalah telaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Pragmatik mengkaji tindak komunikasi.

Syarat utama dalam komunikasi adalah harus ada penutur, lawan tutur dan tuturan itu sendiri serta maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar definisi pragmatik tidak dapat dilepaskan dari tindak tutur dan konteks. Oleh karena itu, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya terletak pada kesesuaian aturan gramatikal tetapi juga pada aturan pragmatik.

B. Tindak Tutur

Pendapat Chaer dan Agustina (2004:50) mengenai tindak tutur adalah sebagai berikut, tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak dalam suatu tuturan. Tindak tutur dapat berwujud suatu pertanyaan, perintah, maupun pernyataan.

Leech (1993:280) menyatakan bahwa semua tuturan adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar menyatakan sesuatu tentang dunia. Tindak tutur (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu. Menurut Searle (dalam Arifin, 2000:136) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat

berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah, maka tindak tutur dapat pula berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah aktivitas atau tindakan dalam ujaran yang memiliki makna. Sebagai contoh di atas adalah tindakan mengusir dapat dilakukan dengan tuturan konteks. Oleh karena itu, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya terletak pada kesesuaian aturan gramatikal tetapi juga pada aturan pragmatik. “Sekarang pukul berapa?”. Maksud tuturan ini adalah tindakan mengusir bukan menanyakan waktu.

C. Bentuk Tindak Tutur

Wijana (1996:16-20) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak Tutur Lokusi

Menurut Wijana (1996:16) konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat-kalimat atau tuturan, dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yaitu subjek/topik dan predikat/perintah. Tindak tutur lokusi juga disebut *the act of saying something*.

Pendapat lain mengatakan bahwa tindak lokusi adalah suatu tindak berkata, yaitu menghasilkan ujaran dengan makna dan referensi tertentu. Tindak ini merupakan dasar bagi dilakukannya tindak tutur lain, lebih-lebih terhadap tindak ilokusi (Arifin dan Rani 2000: 138). Dengan kata lain tindak lokusi adalah tindak tutur yang menghasilkan kalimat yang bermakna dan dapat dipahami oleh pendengar.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada lawan tutur. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

“Ikan paus adalah binatang menyusui”.

Tuturan di atas diujarkan semata-mata untuk mengatakan sesuatu (lokusi), tanpa maksud untuk melakukan sesuatu (ilokusi), apalagi mempengaruhi mitra tuturnya (perlokusi). Informasi yang dituturkan pada contoh diatas berupa penyampaian sebuah fakta, bahwa Ikan Paus tergolong dalam jenis binatang mamalia.

Bentuk lokusi sangat bergantung pada kategori gramatikal. Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk ini dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya

a. Kalimat Berita

Kalimat berita juga dikenal dengan kalimat deklaratif. Kalimat berita umumnya digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan sehingga

isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Dari segi bentuknya kalimat deklaratif ada yang memperlihatkan inversi, ada yang bentuk aktif, ada yang pasif, dan sebagainya. Dalam bentuk tulisnya kalimat berita diakhiri dengan tanda titik dan dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun (Alwi dkk, 2003:353). Dilihat dari unsur suprasegmental, kalimat berita pada umumnya memiliki dua pola intonasi, yakni (1) # (2) 3/ (2) 3 1# dan (2) 3 2 / / (2) 1 #. Pola intonasi pertama biasanya terdapat dalam kalimat berita yang struktur klausanya runtut (tidak inversi), sedangkan pola intonasi kedua biasanya terdapat dalam kalimat berita yang klausanya berstruktur inversi (susun balik) (Suhardi, 2008:148).

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian (Ramlan, 2005:27).

b. Kalimat Perintah

Kalimat perintah juga disebut sebagai kalimat imperatif atau suruhan atau permintaan. Ciri-ciri kalimat imperatif adalah a) intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan; b) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan; c) susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan; d) pelaku tindakan tidak selalu terungkap (Alwi dkk, 2003: 353-354). Menurut Suhardi (2008: 151) kalimat perintah adalah kalimat yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain. Dilihat dari unsur suprasegmentalnya kalimat perintah memiliki tiga pola intonasi (1) # (2) 3 #, (2)

(2) 3 2, dan (3) # (2) 3 // (2) 1 #. Dilihat dari segi maknanya kalimat perintah dapat berupa perintah yang sesungguhnya, ajakan, larangan, persilahan, dan salam.

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara (Ramlan, 2005:39).

c. Kalimat Tanya

Kalimat tanya yang juga dikenal dengan nama kalimat interogatif, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel “-kah” sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis atau suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun. Bentuk kalimat tanya biasa digunakan untuk meminta jawaban “ya” atau “tidak” dan meminta jawaban informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca (Alwi dkk, 2003:357-358). Fungsi kalimat tanya adalah untuk menanyakan sesuatu (Ramlan, 2005:28). Dilihat dari segi unsur suprasegmentalnya kalimat tanya memiliki dua pola intonasi, yakni (1) # (2) 3 // (2) 3 2 #, (2) # (2) 3 // (2) 2 1 #. Pola intonasi pertama digunakan untuk kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya dan pola intonasi yang kedua digunakan pada kalimat tanya yang menggunakan kata tanya (Suhardi, 2008:149)

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2004:53).

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa penutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang terpenting dalam memahami tindak tutur. Tindak ilokusi juga disebut sebagai *the act of doing something* (Wijana, 1996:18).

Menurut Yule (2006:84), tindak ilokusi adalah tindak tutur yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

“Rambutmu sudah panjang”.

Tuturan di atas apabila dituturkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya dimaksudkan untuk menyatakan kekaguman, akan tetapi apabila dituturkan oleh

seorang ibu kepada anak lelakinya atau oleh seorang istri kepada suaminya, kalimat ini dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar sang anak atau suami memotong rambutnya

Leech, (1993:164-165) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu :

a) *Asertif (Assertives)*: pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Contoh:

“R.A Kartini lahir di Jepara”

Contoh kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang menyatakan bahwa R.A Kartini lahir di Jepara.

b) *Direktif (Directives)*: ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(1) Silahkan duduk!

(2) Kenapa kamu tidak menutup jendela itu?

Contoh (1) dan (2) termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur memaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki, yaitu pada contoh (1) mitra tutur duduk dan contoh (2) mitra tutur menutup jendela.

c) *Komisif (Commissives)*: pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat

kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur). Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(1) Kalau kalian tidak berhenti berkelahi saya panggil polisi.

(2) Saya akan ajak kau nonton film, besok.

Contoh (1) dan (2) termasuk dalam kategori tindak tutur komisif, karena kedua tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkannya. Yaitu, pada contoh (1) penutur mengancam akan memanggil polisi bila mitra tutur tidak berhenti berkelahi. Sedangkan contoh (2) penutur berjanji akan mengajak mitra tutur untuk menonton film.

d) Ekspresif (*Expressive*): fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini.

“Makanan ini lezat sekali”

Contoh di atas merupakan contoh tindak tutur ekspresif berupa pujian, karena pada contoh tersebut penutur mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan terhadap rasa makanan yang dimakannya.

e) Deklarasi (*Declaration*): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mencucikan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya. Perhatikan contoh di bawah ini:

“Saya nyatakan pada kalian bahwa kita akan berperang.”

Tuturan pada contoh di atas termasuk dalam tindak tutur deklaratif. Tindak tutur ini hanya dapat diujarkan oleh kepala Negara, kepala suku, kepala tentara/prajurit atau orang-orang tertentu yang berkaitan dengan berlakunya atau resminya tuturan terkait. Tuturan di atas diucapkan oleh seorang raja kepada rakyatnya. Sang raja mendeklarasikan bahwa mereka akan berperang.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Wijana, sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi atau sering disebut *the act of affecting someone* (Wijana, 1996:19-20).

Menurut Yule (1996:84) tindak perlokusi adalah penutur menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan dari yang dipertuturkan. Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2004: 53) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang itu. Tindak perlokusi pada hakikatnya mempunyai maksud yaitu makna yang terkandung dalam suatu tuturan yang lebih dalam. Tindak perlokusi ini dapat bersifat menerima topik, menolak topik dan netral (Ibrahim, 1993:261).

Leech (1993:323) mengklasifikasikan perlokusi sebagai berikut: *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *persuade* (membujuk), *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), *inspire* (mengilhami), *impress* (mengesankan), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *relieve tension* (melegakan), *embarass* (mempermalukan), *attract attention* (menarik perhatian), *bore* (menjemukan).

Jadi perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang muncul ketika mendengar tuturan dari penutur. Makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh penafsiran dari lawan tutur. Penafsiran setiap lawan tutur (pendengar) berbeda antara yang satu dengan yang lain. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur perlokusi:

“Sidang dibuka.”

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang hakim di sebuah persidangan, di dalam ruang sidang, ketika menyatakan sidang telah dibuka. Tuturan pada contoh di atas memiliki tiga makna, yaitu makna lokusi (makna sebenarnya), makna ilokusi (makna tersirat), dan makna perlokusi (efek dari tuturan). Secara lokutif contoh di atas menyampaikan kepada mitra tutur (peserta sidang) bahwa sidang telah dibuka. Sedangkan secara ilokutif menginformasikan kepada mitra tutur bahwa sidang akan dimulai dan penutur mengharapkan mitra tutur untuk diam. Adapun efek yang dikehendaki oleh penutur (perlokusi) yaitu mitra tutur

dapat melaksanakan apa yang dikehendaki oleh penutur yaitu penutur diam dan mengikuti sidang dengan tertib

D. Aspek-Aspek Situasi Ujar

Wijana (1996:10) mengemukakan bahwa aspek-aspek situasi ujar terdiri atas lima bagian, yaitu: a) penutur dan lawan tutur; b) konteks tutur; c) tindak tutur sebagai bentuk tindakan; d) tujuan tuturan; e) tuturan sebagai produk tindak verbal. Aspek- aspek situasi tutur itu antara lain :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan konteks setting sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

3. Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan

yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan dengan tuturan yang sama.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dsb, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan yang digunakan di dalam pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keenam merupakan bentuk tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

E. Peristiwa Tutur

Dalam setiap peristiwa komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka dalam setiap proses komunikasi inilah terjadi peristiwa tutur. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina. 2004:47).

Menurut Yule (2006:101), peristiwa tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Dengan demikian peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terinterogasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih ditekankan kepada tujuan peristiwanya.

F. Jenis Tindak Tutur Berdasarkan Cara Penyampiannya

Berdasarkan cara penyampiannya, tuturan dapat dibedakan menjadi tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Secara formal, berdasarkan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (*deklaratif*), kalimat tanya (*interogatif*), dan kalimat perintah (*imperatif*). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan atau permohonan. Bila kalimat itu dituturkan secara konvensional maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*). Di samping itu untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal ini terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*). Untuk memperjelas pendapat di atas dapat diberikan contoh sebagai berikut:

- a. Ambilkan baju saya!

Kalimat di atas adalah kalimat langsung (*direct speech act*). Jika dijadikan kalimat tidak langsung (*indirect speech act*) maka kalimatnya akan berubah menjadi :

b. Di mana baju saya?

Kalimat b) jika dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya tidak semata-mata hanya untuk menanyakan letak bajunya tetapi juga secara tidak langsung memerintah agar sang adik untuk mengambilkan baju kakaknya.

Dari uraian tersebut, Wijana (1996:32) membuatkan skema penggunaan modus kalimat dalam kaitannya dengan kelangsungan tindak tutur dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penggunaan Modus Kalimat

Modus	Tindak Tutur	
	Langsung	Tidak langsung
Berita	Memberitahukan	Menyuruh
Tanya	Bertanya	Menyuruh
Perintah	Memerintah	-

Skema di atas juga menunjukkan bahwa kalimat perintah tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tuturan secara tidak langsung. Selain ada tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung ada juga tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Tindak tutur literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996:32).

a) Penyanyi itu suaranya bagus.

b) Suaramu bagus, (tapi tak usah nyanyi saja).

Kalimat c), bila diutarakan untuk maksud memuji atau mengagumi kemerduan suara penyanyi yang dibicarakan, merupakan tindak tutur literal, sedangkan kalimat d), karena penutur memaksudkan bahwa suara lawan tuturnya tidak bagus dengan mengatakan, “*tak usah nyanyi saja*” merupakan tindak tutur tidak literal.

G. Interseksi Berbagai Tindak Tutur

Menurut Wijana dan Rosadi (2011:31-35), tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung bila disinggungkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, akan didapatkan tindak tutur-tindak tutur sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksudnya adalah memerintah menggunakan kalimat perintah, bertanya menggunakan kalimat tanya, dan memerintah menggunakan kalimat perintah.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, dengan kata lain memerintah menggunakan kalimat berita atau memerintah menggunakan kalimat tanya. Misalnya, seseorang berkata, “Ruangan ini berantakan.” Kalimat ini adalah

kalimat berita tetapi dalam konteks seorang guru yang berkata kepada siswanya. Kalimat ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memerintah siswanya agar membereskan ruangan kelasnya.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksudnya adalah memerintah diutarakan dengan kalimat perintah dan maksudnya untuk menginformasikan dengan kalimat berita. Contoh: “Kalau makan biar kelihatan sopan, bersuaralah terus!”. Dalam kalimat ini penutur menyuruh lawan tuturnya agar tidak berbicara ketika sedang makan. Dalam hal ini kalimat tanya tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tindak tutur langsung tidak literal.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Maksudnya adalah jika ingin memerintah seseorang tidak harus menggunakan kalimat perintah tetapi bisa menggunakan kalimat berita atau menggunakan kalimat tanya. Misalnya, “Volume radionya pelan sekali, tidak kedengaran.” Kalimat ini dituturkan untuk seorang tetangga agar mengecilkan atau mematikan radionya agar tidak bising.

H. *Indonesia Lawyers Club*

TV One adalah stasiun televisi yang pertama di Indonesia yang mendapat kesempatan untuk diresmikan secara langsung di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara Republik Indonesia. TV One mengudara pertama kalinya pada tanggal 14 Februari 2008, pukul 19.30. Televisi TV One mengklasifikasikan program-program tayangan dalam berbagai kategori seperti, *News One*, *Sport One*, *Info One*, dan *Reality One*. Sejah ini TV One membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.

Indonesia Lawyers Club merupakan sebuah program unggulan Tv *One* berupa acara *talkshow* yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk menyajikan perkara terkait masalah hukum. *Indonesia Lawyers Club* selalu menghadirkan narasumber-narasumber utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif. Program ini awalnya hadir dengan nama *Jakarta Lawyers Club* yang lebih dikenal dengan sebutan JLC. Perubahan nama program menjadi *Indonesia Lawyers Club* tersebut dikarenakan pemirsa TV *One* yang gemar akan acara ini menginginkan bahwa program ini bukan hanya milik pemirsa Jakarta, tetapi milik seluruh pemirsa TV *One* di Indonesia. Pertama kalinya *Indonesia Lawyers Club* hadir di kota Makassar, rencana pemilihan lokasi *shooting Indonesia Lawyers Club* ke depannya akan hadir di kota-kota Indonesia. Keutamaan dari program ini terletak pada Karni Ilyas sebagai pembawa acara sekaligus wartawan senior yang memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum. Selain itu, didukung oleh para narasumber dengan bebas menceritakan kejadian

demi kejadian dari sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan menghasilkan diskusi terbuka. Hal ini yang menjadikan *Indonesia Lawyer Club* menjadi salah satu program yang digemari masyarakat Indonesia.

Indonesia Lawyers Club dimulai pukul 19.30 sampai 23.00 yang terdiri dari sembilan bagian yang terbagi menjadi pembukaan, isi (diskusi), dan penutup. Dalam diskusi para partisipan membicarakan masalah secara serius dan berusaha menjawab apa yang menjadi tema pada acara itu. Tema yang didiskusikan biasanya adalah fenomena politik yang baru saja terjadi di Indonesia.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fitriana, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (06211141015) berjudul *A Pragmatics Analysis of the Police Character in Anthony E. Zuiker's CSI Film Series Bodies in Motion*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ada tiga jenis tindak tutur yang ditemukan oleh peneliti yaitu tindak lokusi yang berupa pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Pernyataan paling banyak ditemukan dalam penelitian ini bentuk kalimat pernyataan yang ditemukan adalah kalimat lengkap, elips, kalimat akhir dan kalimat seru. Kalimat perintah terdiri dari empat klasifikasi yaitu, *verb, you+imperative, let+1st pronoun*, dan kata kerja elips. Kalimat tanya terdiri dari *yes-no question* dan *WH question* yang digunakan untuk memprotes dan memerintah. Tokoh polisi cenderung berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta runtut, sebagian besar lokusi tidak memenuhi kebutuhan kalimat. Kedua, ditemukan empat tipe ilokusi yaitu *representative, directive, commissive*, dan *ekspresive* karena keadaan memaksa

tokoh utama untuk mengucapkan kebenaran. Representative/asertif paling banyak ditemukan seperti, menyampaikan informasi, menerima, menggambarkan, menjawab, memberi pendapat, menyimpulkan, meyakinkan, menjelaskan, memeriksa, memperkenalkan, menyetujui, menyanggah, menyatakan, memuji, mengucapkan selamat, membual, menguji.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina Pringganti, Program Studi Inggris (1106063111) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen "Ilona" Karya Leila S. Chudori*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tiga jenis tindak tutur dan tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi Searle. Searle mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan yaitu, representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan pada cerpen 'Ilona' karya Leila S. Chudori. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut : 24 tuturan yang merupakan tindak tutur ilokusi. Dengan rincian; 7 tuturan representatif, 3 tuturan direktif, 3 tuturan komisif, 6 tuturan ekspresif, dan 5 tuturan deklarasif.

Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *Tindak Tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club*. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk tuturan lokusi, ilokusi, perlokusi serta maksim yang terdapat di dalam tayangan Indonesia Lawyers Club episode *Hukum untuk Kaum Sendal Jepit (HKSJ)*, *Setelah Angie*, *Anas Dibiridik (SAAD)*, dan *Angie oh Angie (AA)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari

penelitian ini adalah sebagai berikut, terdapat delapan tindak lokusi, dua puluh tiga tindak ilokusi dan enam tindak perlokusi di dalam episode *Hukum untuk Kaum Sendal Jepit (HKSJ)*. Di dalam *Setelah Angie, Anas Dibidik (SAAD)* terdapat lima tindak lokusi, tiga puluh satu tindak ilokusi, empat tindak perlokusi. Di Dalam episode *Angie oh Angie (AA)* terdapat sembilan tindak lokusi, dua puluh sembilan tindak ilokusi, dan lima tindak perlokusi. Di dalam tindak tutur ilokusi terdapat enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan atau kerendahan hatim maksim kecocokan atau kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Sementara itu, di dalam tindak tutur perlokusi terdapat lima maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, dan maksim kecocokan atau kesepakatan.

Dari penelitian-penelitian yang relevan tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tindak tutur dengan kajian pragmatik dan permasalahan yang dikaji hampir serupa. Perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama adalah penelitian berjudul *A Pragmatics Analysis of the Police Character in Anthony E. Zuiker's CSI Film Series Bodies in Motion*. mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, perbedaannya hanya terdapat pada subjek penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus kepada tokoh utama dalam sebuah film. Yang kedua perbedaannya hanya terletak pada subjeknya yaitu jika penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen*

“Ilona” Karya Leila S. Chudori menggunakan novelnya dalam penelitian ini akan dibahas tindak tutur dalam sebuah acara diskusi di mana semua anggota yang mengikuti diskusi akan menjadi subjek penelitian. Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga mengkaji tindak tutur dalam *Indonesia Lawyers Club*, perbedaannya terletak pada waktu pengambilan sumber data dan judulnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga tidak hanya mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tetapi juga mengkaji tentang pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat di dalam *Indonesia Lawyers Club*.

J. Kerangka Pikir

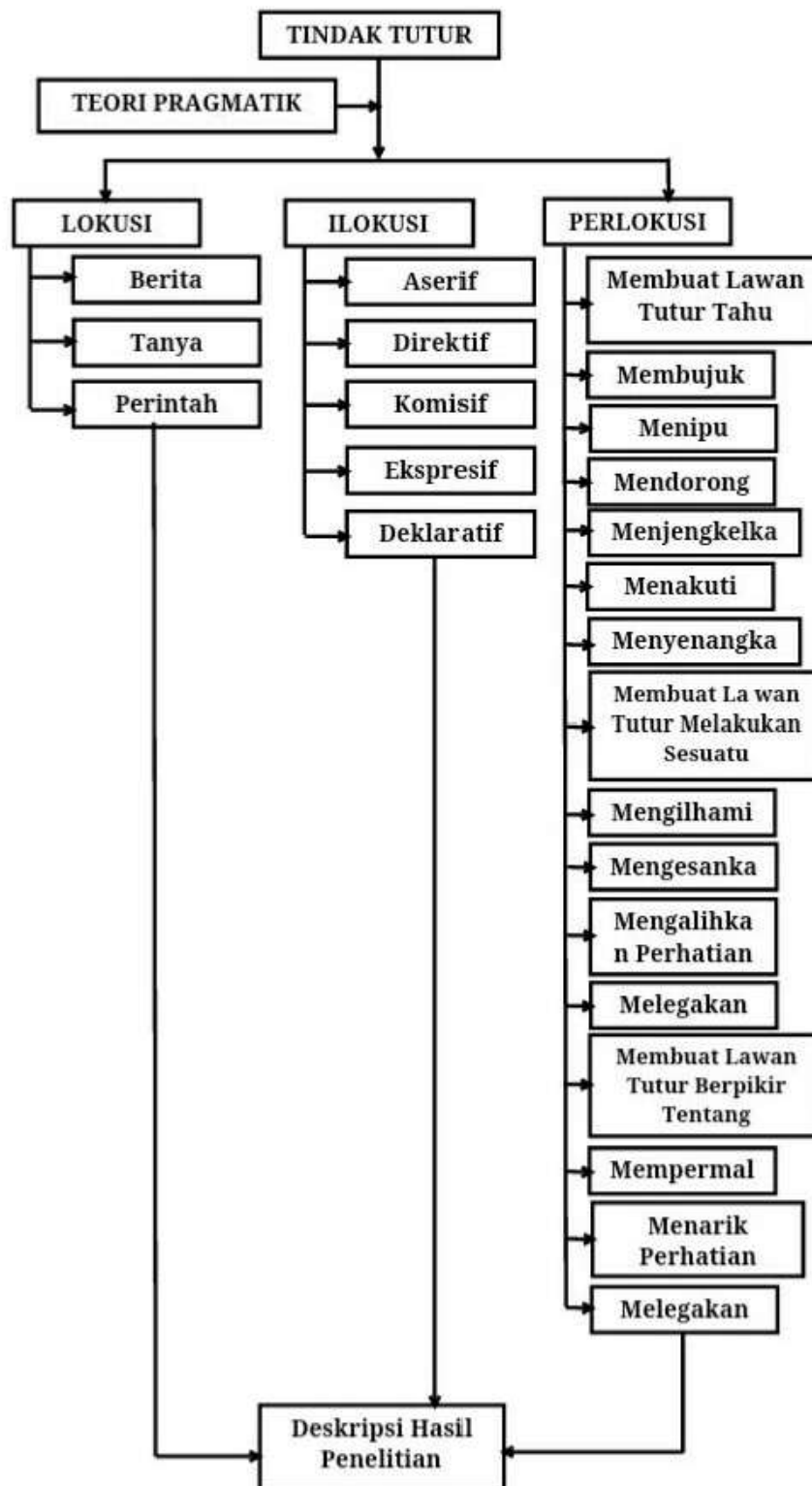
Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pragmatik. Data tersebut berupa tuturan-tuturan yang ada dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Kemudian tuturan-tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Lokusi diklasifikasikan dalam kalimat berita (*deklaratif*) yang umumnya digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya, kalimat Tanya (*interogatif*) yang juga dikenal dengan nama kalimat interogatif, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel “-kah” sebagai penegas, dan kalimat perintah (*imperatif*) Kalimat perintah juga disebut sebagai kalimat imperatif atau suruhan atau permintaan.

Ilokusi dibagi menurut teori Searle yaitu; (a) asertif pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan, (b) direktif (*Directives*) bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, (c) komisif (*Commissives*): pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur), (d) ekspresif (*Expressive*): fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya, dan (e) deklarasi (*Declaration*): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat, dan sebagainya.

Perlokusi dalam penelitian ini dibagi menjadi, *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *persuade* (membujuk), *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti), *amuse* (menyenangkan), *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *inspire* (mengilhami), *impress* (mengesankan), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *relieve tension*

(melegakan), *embarrass* (mempermalukan), *attract attention* (menarik perhatian), *bore* (menjemukan). Untuk lebih jelasnya, digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

K. Indikator

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori pragmatik yang meliputi, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan beberapa teori dari Wijana (1996), dan Leech (1993) untuk mengklasifikasikan bentuk tuturan-tuturan yang ada dalam *Indonesia Lawyers Club*.

Tabel 2.2 Indikator Bentuk Tindak Tutur

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
1.	Lokusi	makna katanya sesuai dengan tuturan yang diucapkan.
a.	Berita	pernyataan yang isinya merupakan berita bagi pendengar.
		fungsinya memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan adalah perhatian.
b.	Perintah	intonasi diakhiri nada rendah di akhir tuturan.
		pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan.
		mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan.
c.	Tanya	ditandai dengan kehadiran kata tanya seperti, apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel –kah.
		diakhiri dengan tanda tanya pada bahasa tulis.
		fungsinya untuk menanyakan sesuatu
2.	Ilokusi	tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar.

a.	Asertif	penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan
No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
(1)	Menyatakan	menerangkan; menjadikan nyata, menjelaskan; menunjukkan, memperlihatkan; menandakan; mengatakan; mengemukakan (pikiran, isi hati)
(2)	Mengusulkan	mengajukan usul; mengemukakan (mengajukan dsb) sesuatu (pendapat, saran, dsb) supaya dipertimbangkan (disetujui dsb):
(3)	Membual	Berbual
(4)	Mengeluh	menyatakan susah (krn penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb)
(5)	Mengemukakan pendapat	mengajukan (pendapat, pikiran, dsb) ke hadapan (orang, pembaca, pendengar) untuk dipertimbangkan; mengatakan; mengutarakan; mengetengahkan
(6)	Melaporkan	Memberitahukan
b.	Direktif	bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur
(1)	Memesan	memberi pesan (nasihat, petunjuk, dsb)
(2)	Memerintah	memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu
(3)	Memohon	meminta dengan hormat
(4)	Menuntut	menggugat (untuk dijadikan perkara)
(5)	Memberi nasehat	memberikan ajaran atau pelajaran baik
c.	Komisif	penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan
(1)	Menjanjikan	menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kpd orang lain

(2)	Menawarkan	melakukan suatu tawaran
-----	------------	-------------------------

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
d.	Ekspresif	fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi
(1)	Mengucapkan terimakasih	mengucap syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan
(2)	Mengucapkan salam	memberikan salam kepada orang lain
(3)	Mengucapkan selamat	memberikan selamat kepada orang lain
(4)	Memberi maaf	memaafkan kesalahan
(5)	Mengecam	mengkritik, mencela
(6)	Memuji	melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu
(7)	Mengucapkan bela sungkawa	mengucapkan turut berduka cita
e.	Deklarasi	berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas
(1)	Mengundurkan diri	keluar dari suatu hal
(2)	Membaptis	menamai, memberi nama
(3)	Memecat	memberhentikan dari keanggotaan
(4)	Memberi nama	memberikan sebutan
(5)	Menjatuhkan hukuman	menghukum orang lain
(6)	Mengucilkan	membuang dari lingkungan
(7)	Membuang	melepaskan dari yang tidak berguna
(8)	Mengangkat	membawa ke atas
3.	Perlokusi	efek yang ditimbulkan oleh penutur kepada lawan tutur sengaja maupun tidak sengaja.
a.	Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	membuat lawan tutur mengetahui apa yang penutur bicarakan
b.	Persuade (membujuk)	berusaha meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar

c.	Deceive (menipu)	mengenakan tipu muslihat
d.	Encourage (mendorong)	bergerak ke arah depan

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
e.	Irritate (menjengkelkan)	menyebabkan orang merasa kesal
f.	Frighten (menakuti)	menimbulkan rasa takut
g.	Amuse (menyenangkan)	membuat orang lain senang
h.	Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)	membuat lawan tutur melakukan sesuatu dari apa yang diucapkan oleh penutur
i.	Inspire (mengilhami)	memberikan ilham kepada orang lain
j.	Impress (mengesankan)	meningglakan kesan
k.	Distract (mengalihkan perhatian)	memindahkan perhatian
l.	Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)	membuat lawan tutur berpikir tentang apa yang penutur katakan
m.	Relieve tension (melegakan)	menentramkan, melapangkan
n.	Embarrass (mempermalukan)	membuat malu orang lain
o.	Attract attention (menarik perhatian)	membangkitkan rasa perhatian
p.	Bore (menjemukan)	Membosankan

Diolah dari sumber Wijana (1996) dan Leech (1993)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini akan dipaparkan mulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, dan keabsahan data

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club di TV One* yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One*.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan (Moleong, 2010:6). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa para peserta yang terlibat di dalam diskusi dan pembawa acara (Karni Ilyas) dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* yang ditayangkan setiap hari Selasa dan Sabtu pukul 19.30 WIB.

Objek dari penelitian ini adalah tindak tutur dalam diskusi yang terutama adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi atau keterangan tentang objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:91). Menurut Mahsun (2013:28) Sumber data adalah hal yang berhubungan dengan data yang di dalamnya terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan informan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah satu (1) tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club TV One* Pada bulan Mei 2018. Peneliti menagambil video dalam Youtubue atau merekam tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* lalu mentraskrip tuturan-tuturan tersebut dalam bentuk data tertulis.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang tercermin dari ujaran-ujaran pembawa acara dan para narasumber. Teknik metode simak yang digunakan yaitu dengan mencatat semua ujaran yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara lisan tersebut.

Menurut Sudaryanto (1988:2) pada dasarnya metode simak dapat diwujudkan dengan cara penyadapan untuk mendapatkan data pertama kali, dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya, dan dapat disebut teknik sadap. Setelah teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan teknik SBLC yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap. Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut terlibat dalam dialog. Peneliti bukan sebagai pembicara atau lawan bicara tetapi sebagai pemerhati yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berdialog. Untuk dapat mengumpulkan data dengan cara menyadap dialog melakukan dengan cara merekam isi pembicaraan menggunakan *tape-recorder* sebagai alat untuk merekam. Setelah perekaman selesai peneliti mencatat tuturan-tuturan yang ada dalam dialog tersebut, teknik dalam tahapan ini disebut teknik catat.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2010:168) pengertian instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian itu sendiri.

Menurut Mahsun (2013:72), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penjarangan data. Dalam hal ini, alat yang dimaksud adalah *tape recorder*, kartu data dan tabel analisis data. Kartu data dan tabel analisis data merupakan sarana pendukung untuk menunjang penelitian tentang tindak tutur dalam *Indonesia Lawyers Club*. Data yang diperoleh akan dicatat dalam kartu data, kartu ini berguna sebagai sarana mempermudah pencatatan data, pengumpulan data, pengklasifikasian, dan analisis data tentang bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

No	:
Penutur	:
Tuturan	:
Lokusi	:
Ilokusi	:

Perlokusi :

Gambar 3.1. Kartu Data

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan digunakan untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah penelitian yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak terhadap analisis data dan hasil akhir dari penelitian. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2010:331). Pemeriksaan data dengan cara ini adalah dengan cara peneliti membaca berulang-ulang hasil analisis untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi.

G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode padan ekstralingual yaitu menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2013: 120). Hal yang di luar bahasa tersebut seperti yang menyangkut makna, informasi, dan konteks tuturan, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yang mengkaji hubungan antara bentuk, makna dan pengaruhnya. Dalam pengkajian makna, faktor nonbahasa menjadi dominan dalam penelitian ini, seperti makna-makna yang lahir dari tuturan penutur yang sesuai dengan konteks.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tindak tutur dalam acara *Indonesia*

Lawyers Club, sebelum mendeskripsikan terlebih dahulu mengklasifikasikan data dalam Tabel 3.1. Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club* agar mudah dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

Tabel 3.1. Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club*

No.	Data tuturan	Lokusi			Iloku					Perlokusi	
		B	P	T	A	D	K	E	DK L		

Judul :

Tanggal :

Keterangan :

Lokusi :

B : Berita
P : Perintah
T : Tanya

Iloku :

A : Asertif
D : Direktif
K : Komisif

E : Ekspresif
DKL : Deklafartif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan masalah yang dirumuskan yaitu bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* Pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”. Sesuai dengan teori dari Wijana (1996:16-20) yang mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Bentuk tindak tutur lokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* Pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”.

a) Lokusi Bentuk Berita

Kalimat berita disebut juga dengan kalimat deklaratif. Kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian.

1. **Konteks:** Bagian pembukaan *Indonesia Lawyers Club* Pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Pemirsa seperti yang kita lihat tadi pidato dari ketua umum partai gerindra yang meledak-ledak sehingga situasi politik

pekan ini juga menjadi panas, karena itu kami pilih judul episode ini “tahun politik memanas, Prabowo menyerang” dalam pidatonya seperti yang diperdengarkan tadi, Prabowo menyesalkan atau mengeluhkan tentang kekayaan nasional yang dikuasai oleh segelintir orang ataupun dikuasai oleh asing sementara rakyat masih rata-rata miskin dengan penghasilan hanya Rp.3.500 juta dollar per tahun. sementara Singapura itu sudah 15 kali lipat, dia tidak menunjuk siapa yang salah secara perorangan tapi dia menunjuk elit yang salah. dia bilang elit kita sudah goblok, rakus lagi percampuran dua-dua rakus, culas dan maling-maling disebut. tentu saja ini menimbulkan reaksi dari para elit-elit yang lain dan kata itu kita angkat ke diskusi kita hari ini.

Peserta: Bertepuk tangan (1)

Tutur (1) kalimat ini dikatakan oleh Karni Ilyas pada saat membuka acara

ILC pada malam itu, Karni Ilyas menyampaikan berupa berita terkait pidato dari Pak Prabowo yang meledak-ledak mengkritisi pemerintah yang menunjuk elit-elit politik yang salah dan Karni Ilyas sekaligus menyampaikan judul episode ILC pada malam itu

2. **Konteks:** Dialog antara Karni Ilyas dan Effendi Gazali

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Pemirsa, sekorup apapun serakus apapun dan setega apapun pemerintah kita korporasi koperasi kita, media-media kita,

bahkan lembaga-lembaga keagamaan kita, musik tetap lebih mengagumkan. Itu bukan kata saya, itu kata kut fan gadak, itu

seorang penulis amerika dalam kumpulan esainya “The Man with thaut cantri”. Kita mulai diskusi kita dengan pakar komunikasi politik dulu. Untuk menilai pidato menggebu-gebu dari ketua umum partai gerindra, Effendi Gazali.

Effendi Gazali: Assalamualaikum Wr. Wb. Shalom Om Swastiastu Namu Buddhaya Salam bhinneka tunggal ika dan sekaligus salam kedamaian.

Karni Ilyas: Panjang banget?

Effendi Gazali: Enggak! soalnya ini untuk mengimbangi

Karni Ilyas: Iya, tapi abis durasi gara-gara itu

Effendi Gazali: Segera masuk karena judulnya kan memang sudah lebih bagus daripada minggu lalu. Minggu lalu judulnya ada yang berbedang meradang dan terpanggang. Minggu lalu itu lho judulnya. Berdendang ada yang meradang dan ada yang terpanggang. Minggu ini tahun politiknya yang memanas tetapi pak prabowo menyerang begitu y, jadi kita sudah menganalisa gaya serangan ini 433 apakah 4321 atau apalah gitu ya. yang menjadi menarik bagi saya pertamanya adalah saya mau mengatakan dalam komunikasi politik orang selalu mengatakan siapa yang memerintah, siapa yang mengkritik kemudian dengan gaya bahasa seperti apa, siapa pengagumnya dan siapa pembenci. jadi kalau kita sekarang lagi berbicara tentang tahun

politik memanas sebetulnya kalau dibandingkan misalnya ya saya mau bandingkan dengan masa pemerintahan SBY dulu ya ya suasana panasnya itu nggak perlu nunggu sampai di tahun-tahun politik...(4-6)

Tutur (2) di atas adalah dialog Karni Ilyas dengan Effendi Gazali,

tuturan Effendi Gazali adalah lokusi bentuk berita yang isinya menginformasikan kepada karni ilyas terkait Prabowo dan system di masa pemerintahan Jokowi dan system pemerintahan masa SBY. Effendi juga memberikan penjelasan terkait permasalahan mengkritik

3. **Konteks:** Dialog antara Karni Ilyas dan Edi Prabowo terkait pidato Prabowo

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita. Politik itu sesungguhnya seni mencari masalah dimanapun masalah itu ada dan kemudian mendiagnosisnya secara salah dan kemudian memberikan obat yang salah juga, yulians pak penulis America. Sekarang Pak Edi Prabowo wakil ketua umum partai gerindra Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?

Edi Prabowo: Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab. Selamat malam buat kita semua Kalau yang kita lihat tentang apa

yang disajikan tadi saya pikir itu kami sering kok mendengar pidato seperti itu. Ini bukan yang pertama kali dalam pidato ini saya juga

nggak habis pikir kenapa kok baru sekarang muncul dianggap pidatonya meledak-ledak. beliau ya pak prabowo begitu tidak bisa dirubah lagi karakternya apa adanya selalu ngomong terbuka tidak ada yang disembunyikan tidak ada yang dibawa dengan perasaan tadi

pidato itu dalam bentuk kegundahan beliau terhadap negara kita
..... (7-11)

Tutur (3) di atas adalah dialog Karni Ilyas dengan Edi Prabowo pada segemen ke 2 di ILC, tuturan Edi Prabowo adalah lokusi bentuk berita yang isinya berupa informasi yang di sampaikan oleh Edi Prabowo terkait karakter pidato Pak Prabowo yang menurutnya itu biasa dan sering Pak Prabowo lakukan baik di rapat Partai Gerindra bahkan di acara lainnya. Edi Prabowo juga memberikan informasi terkait kesuksesan Prabowo ketika mejadi pemimpin kopasus sekaligus mengkritisi pemerintah di bawah kepemimpinan Jokowi.

4. **Konteks:** Pendapat Adian Napitupulu terkait pidato dari Pak Prabowo

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang politisi PDIP Perjuangan Adian Napitupulu, apa tanggapannya terhadap pidato itu?

Adian Napitupulu: Ya kalau misalnya mulut itu moncong senjata dan kata-kata adalah pelurunya saya tidak tahu ditembakkan ke mana,

tapi kalau kemudian ada orang pegang senjata dan memberondong sekian banyak tembakan tanpa Arah yang jelas ya begitu, begitu ekspresi kepanikan..... Tapi yang jelas sebagai seorang ketua umum partai menjelang momentum pemilu menjelang membentuk politik seperti ini, bicara seperti itu pasti punya arah. kalau tidak ada jawaban arahnya ke mana saya bisa mendapatkan dia sedang marah,

kalau tidak ada jawaban arahnya kemana, saya bias menafsirkan dia sedang marah pada masa lalunya sendiri, dia sedang marah pada mertuanya sendiri, mungkin saja dia sedang marah kepada selalu kelakuan-kelakuan yang dulu, mungkin saja. Nah kemungkinan – kemungkinan itu menjadi menjadi bisa benar ketika tidak ada jawaban dari Prabowo dia marah ke siapa, kalau dia marah ke Jokowi tidak mungkin, kenapa dalam 3 tahun ini kita punya sekian banyak data tentang hutang berapa banyak yang kemudian dilepaskan pada pengusaha, datanya jelas.....(11-14)

Tutur (4) di atas adalah pendapat Adian Napitupulu serta dialog dengan Karni Ilyas, tuturan Adian Napitupulu adalah kalimat berita yang dikatakan oleh Karni Ilyas hanya semata-mata menanyakan. Dalam tuturannya, Adian Napitupulu mengurtarakan terkait pidato Pak Prabowo yang marah-marah tidak jelas dan mengkaitkannya dengan zaman Soeharto yang dimana Soeharto adalah mertua dari Pak Prabowo.

5.

Konteks: Karni Ilyas dan Fadli Zon terkait pidato dari Pak Prabowo

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Pemirsa, hanya musuh-musuhmu yang bisa berbicara kebenaran, teman-temanmu akan selalu berbohong untuk membuat kamu senang karena memang itu tugas mereka "Stephen king"

Penulis Amerika, Sekarang Fadli Zon

Fadli Zon: Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam pemirsa dan bang karni serta rekan-rekan. Saya pikir saya akan memulai dengan judul ini prabowo mulai menyerang. Perlu diklarifikasi bapak Prabowo dalam hal ini tidak menyerang, tapi mengingatkan dan tidak marah-marah ini adalah 1 gaya pidato yang mungkin sekarang ini langkah. Kalau di zaman dulu itu tahun 50-an 60-an itu biasa apalagi kalau pernah mendengar pidatonya bung karno ya kira-kira seperti itulah ya tapi sekarang ini karena sudah tidak mempunyai kemampuan lagi orang pidato seperti itu tinggal pak prabowo jadi salah tafsir terus salah paham terus..... (15-18)

Tutur (5) di atas adalah dialog Karni Ilyas dengan Fadli Zon, tuturan Fadli Zon adalah lokusi bentuk berita. Fadli Zon menjelaskan terkait gaya pidato dari Prabowo seperti gaya pidato Soekarno dan menjelaskan terkait landasan dari pernyataan Prabowo yang mengatakan bahwa 2030 Indonesia akan bubar.

6. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Rizal Ramli

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang giliran Doctor Rizal Ramli mantan menko maritim

Rizal Ramli: Bang karni, sebetulnya kalau kita bicara masa depan apapun bisa terjadi bisa positif bisa negative. Yang mengerti ilmu ini melakukan apa yang disebut sebagai simulasi, hasilnya akan gini kalau asumsinya gini-gini, hasilnya akan begini kalau itu begini. Saya berikan

contoh November 1996 rizal ramli sebagai camat ekonid menerbitkan

laporan 200 halaman bahwa indonesia akan mengalami krisis ekonomi yang besar tahun 97 ,98. Kita katakan tahun 97 sebagai the year of after twanti. Dibantah oleh analis luar negeri dalam negeri, dibantah oleh menteri keuangan, dibantah oleh gubernur bank sentral padahal kami indikatornya sederhana.satu kantong defisit Indonesia sudah besar dan itu pasti akhirnya akan membuat rupiah anjlok, yang kedua hutang swasta kita sudah sangat keterlaluan datanya bank indonesia departemen keuangan pada waktu itu tidak memiliki sehingga bisa bisa terjadi reaksi yang biasa.....(137-138)

Tutur (6) di atas adalah dialog Karni Ilyas dengan Rizal Ramli, tuturan Rizal Ramli adalah lokusi bentuk berita. Rizal Ramli menjelaskan terkait degan gaya debat dan menyampaikan informasi terkait krisis yang terjadi 97 dan 98

yang bisa menjadi pembelajaran agar segala bentuk ramalan dan dengan di buktikan secara ilmiah bisa di percaya.

b) Lokusi Bentuk Perintah

Kalimat perintah juga disebut sebagai kalimat imperatif atau suruhan atau permintaan. Ciri-ciri kalimat imperatif adalah a) intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan; b) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan; c) susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan; d) pelaku tindakan tidak selalu terungkap (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia ,2003:353-354). Dilihat dari segi maknanya kalimat perintah dapat berupa perintah yang sesungguhnya, ajakan, larangan, persilahkan, dan salam. Dilihat dari segi maknanya data yang paling banyak ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* kalimat perintah persilahan dan ajakan sedangkan kalimat perintah persilahkan tidak di temukan. Berikut ini beberapa contoh kalimat perintah tersebut:

1. Kalimat Perintah yang Sebenarnya

Kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi suruh. Selain itu, apabila P-nya terdiri dari kata verbal intransitif, bentuk kata verbal itu tetap, hanya partikel lah dapat ditambahkan pada kata verbal itu untuk menghaluskan perintah. S-nya yang berupa persona ke-2 boleh dibuang boleh juga tidak. Misalnya:

7. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Edi Prabowo. Dialog tersebut terjadi setelah rehat dari segmen satu.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang Pak Edi Prabowo wakil ketua umum partai gerindra. Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?

Edi Prabowo: Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab.

Selamat malam buat kita semua. (7-8)

Tutur (7) di atas adalah merupakan kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh intonasi perintah atau intonasi nada akhir rendah di akhir tuturan. Tuturan tersebut memiliki makna memerintahkan agar Edi Prabowo menyampaikan pendapatnya di forum diskusi *ILC* pada saat itu.

8. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Maman Abdurahman.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Giliran Maman Abdurahman wakil sekjen golkar

Maman Abdurahman: Iya baik terimakasih pak karni.

Assalamualaikum Wr. Wb. (18-19)

Tutur (8) di atas adalah merupakan kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh intonasi perintah atau intonasi nada akhir rendah di akhir tuturan.

Tuturan tersebut memiliki makna memerintahkan agar Maman Abdurahman menyampaikan pendapatnya di forum diskusi *ILC* pada saat itu.

9. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Maman Abdurahman.

Wujud Tuturan:

Fadli zon: Maaf-maaf saya harus koreksi

Maman abdurahman: iya nanti dulu! (20-21)

Tutur (9) di atas adalah merupakan kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh intonasi perintah atau intonasi nada akhir rendah di akhir tuturan. Tuturan tersebut memiliki makna memerintah agar Fadli Zon tidak memotong pembicaraan dari Fadli Zon

2. Kalimat Perintah Ajakan

Kalimat perintah ajakan berfungsi untuk menghasilkan tanggapan berupa tindakan. Tindakan di sini bukan hanya dilakukan oleh orang yang diajak berbicara, melainkan juga oleh orang yang berbicara atau penuturnya. Di samping ditandai oleh pola intonasi suruh kalimat ini ditandai juga dengan kata-kata ajakan seperti, kata “ayo” dan kata “mari” yang diletakkan di awal kalimat. Partikel-lah dapat ditambahkan untuk memperhalus kalimat. Kalimat perintah ajakan merupakan kalimat perintah yang frekuensi kemunculannya lebih banyak daripada bentuk kalimat perintah yang lainnya. Berikut ini adalah contoh data yang menunjukkan kalimat perintah ajakan.

10. **Konteks:** Setiap akhir segmen pada *Indonesia Lawyers Club*.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!

Peserta: Bertepuk tangan untuk mengakhiri segmen.

Tuturan (10) adalah kalimat perintah sebab kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru dalam bahasa tulisan dan di akhiri dengan nada rendah jika diucapkan. Kalimat tersebut bermakna ajakan untuk beristirahat sejenak durasi pada segmen itu telah usai dan akan ditayangkan jeda iklan. Tuturan lokusi ajakan ini ada pada setiap episode di akhir segmen dalam *Indonesia Lawyers Club*.

11. **Konteks:** Segmen 5 di awali dialog dengan Ridwan Saidi.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang babe pak Ridwan Saidi mantan anggota DPR dan mantan konstituante juga barang kali.

Ridwan Saidi: Jadi mari kita mencerdaskan bangsa!, Mi Ing saya tidak sangka dan saya tidak duga seorang Mi Ing dia itu mengucapkan suatu istilah yang saya paling senang peradaban. (108-109)

Tuturan (11) adalah kalimat perintah ajakan dimana Ridwan Saidi mengajak kepada semua peserta *Indonesia Lawyers Club* dan penonton untuk mencerdaskan bangsa. Tuturan tersebut diakhiri dengan nada akhir datar dan

ditulis dengan diakhiri tanda seru, selain itu dalam tuturan tersebut ada kata ajakan yaitu mari yang menunjukkan ciri-ciri kalimat perintah ajakan.

3. Kalimat Perintah Larangan

Kalimat perintah larangan adalah kalimat perintah yang selain ditandai oleh intonasi suruh ditandai juga dengan adanya kata “jangan” di awal kalimat, partikel-lah juga dapat ditambahkan untuk memperhalus kalimat larangan. Berikut ini contoh lokusi perintah larangan yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club*.

12. **Konteks:** Ketika Fadli Zon, Luhut dan Mardani Alisera berdebat
- Wujud Tuturan:**
- Luhut Sitompul:** Itulah tadi oleh sahabat saya adian napitupulu dibantah. Jadi udalah yang hoax-hoax yang gitu-gitu nggak usah kita tunjukkan, siap menang siap kalah kan begitu. Apapun kita mersi akui pak prabowo pernah stroke.
- Fadli Zon:** Tidak pernah tidak pernah. **Anda jangan menyebar fitnah,** tidak pernah. (76-77)

Tuturan (12) adalah kalimat perintah larangan karena kalimat yang dituturkan oleh Fadli Zon larangan agar Luhut sitompul tidak menyebarkan fitnah bahwa pak Prabowo pernah mengalami penyakit strok.

13. **Konteks:** Ketika Fadli Zon, Luhut dan Mardani Alisera berdebat dan Karni Ilyas mencoba untuk menengahi.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Enggak usah asumsi!

Luhut Sitompul: Begini, bang karni tadi yang awal berbicara. Orasi daripada prabowo menggebu-gebu, meledak-ledak. Saya jadi masih teringat omongan itu. (98-99)

Tuturan (13) adalah kalimat perintah larangan karena kalimat yang dituturkan oleh Karni Ilyas adalah larangan agar Luhut Sitompul tidak berasumsi terkait penyakit Prabowo.

c) Lokusi Bentuk Tanya

Kalimat interogatif, yang juga dikenal dengan nama kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel–kah sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis atau suara turun (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2003:357-358). Fungsi kalimat tanya adalah untuk menanyakan sesuatu.

14. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas bertanya kepada Edi Prabowo di segmen

2.

Wujud Tuturan: Karni Ilyas: “Apa yang mendasari pidato pak Prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?”

Edi Prabowo: “Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab. Selamat malam buat kita semua Kalau yang kita lihat tentang apa yang disajikan tadi saya pikir itu kami sering kok mendengar pidato seperti itu. Ini bukan yang pertama kali dalam pidato ini saya juga nggak habis pikir kenapa kok baru sekarang muncul dianggap pidatonya meledak-ledak. beliau ya pak prabowo begitu tidak bisa dirubah lagi karakternya apa adanya selalu ngomong terbuka tidak ada yang disembunyikan tidak ada yang dibawa dengan perasaan tadi pidato itu dalam bentuk kegundahan beliau terhadap negara kita.....

“(7-8)

Tuturan (14) merupakan kalimat tamat Tanya, mengundang maksud untuk menanyakan sesuatu sesuai yang terkandung dalam kalimat tersebut. Secara lisan tuturan ini di tandai dengan intonasi Tanya atau bernada akhir naik. Tuturan tersebut murni berisi suatu pertanyaan yaitu Karni Ilyas kepada Edi Prabowo.

15. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas bertanya kepada Edi Prabowo di segmen

2.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: “Iya, tapi akibatnya para elit yang merasa terkena itu meminta tunjukkan buktinya dong? jangan hanya diomongkan!”

Edi Prabowo: “Bukti apa lagi yang perlu dibuktikan? Masalah elit tadi yang corrupt coba tanya dari data sebelum ini pak presiden jokowi sendiri tahun 2016 pernah mengatakan sekian Gubernur terlibat korupsi sekian puluh bupati jaksa semua ada datanya. Itu pernyataan pak presiden jokowi sendiri kalau kita bermaksud untuk menyerang, kita bicara fakta itu salah satu bukti. masalah aset yang 1% coba bang karni lihat di lapangan yang punya kebun itu, tanya petani di sekitar situ sudah 5 tahun mereka menanam 10 tahun mereka menanam tiba-tiba mereka digusur sama pengusaha ini..... (9-10)

Tuturan (15) merupakan kalimat tamat Tanya, mengundang maksud untuk menanyakan sesuatu sesuai yang terkandung dalam kalimat tersebut. Secara lisan tuturan ini di tandai dengan intonasi Tanya atau bernada akhir naik. Tuturan tersebut murni berisi suatu pertanyaan yaitu Karni Ilyas kepada Edi Prabowo.

16. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas bertanya kepada Adian Napitupulu di segmen 2.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: “Sekarang politisi PDIP Perjuangan adian napitupulu, apa tanggapannya terhadap pidato itu?”

Adian Napitupulu: “Ya kalau misalnya mulut itu moncong senjata dan kata-kata adalah pelurunya saya tidak tahu ditembakkan ke mana, tapi kalau kemudian ada orang pegang senjata dan memberondong sekian banyak tembakan tanpa arah yang jelas ya begitu, begitu ekspresi kepanikan. (11-12)

Tuturan (16) merupakan kalimat tamat Tanya, mengundang maksud untuk menanyakan sesuatu sesuai yang terkandung dalam kalimat tersebut. Secara lisan tuturan ini di tandai dengan intonasi Tanya atau bernada akhir naik. Tuturan tersebut murni berisi suatu pertanyaan yaitu Karni Ilyas kepada Adian Napitupulu terkait pidato Prabowo.

17. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas bertanya kepada Adian Napitupulu di segmen 2.

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: “Iya, tapi apakah tadi anda menyinggung rezim orde baru? Apakah yang dibilang tadi maling itu tadi hanya terjadi zaman orde baru? Apa bukan berlanjut zaman reformasi dan bahkan puncaknya di zaman reformasi pembagian-pembagian hutan ataupun tambang atau apapun lah itu”.

Adian Napitupulu: Kalau menurut saya, dasar-dasar kesimpulannya adalah data dan saya barusan saya minta datanya dan saya bandingkan bahwa memang sebagian besar di masa lalu. (13-14)

Tuturan (17) merupakan kalimat tamat Tanya, mengundang maksud untuk menanyakan sesuatu sesuai yang terkandung dalam kalimat tersebut. Secara lisan tuturan ini di tandai dengan intonasi Tanya atau bernada akhir naik. Tuturan tersebut murni berisi suatu pertanyaan yaitu Karni Ilyas kepada Adian Napitupulu terkait singgungan rezim Orde Baru..

2. Bentuk tindak tutur Ilokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* Pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, bentuk ilokusi yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club Indonesia Lawyers Club* Pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”. ada empat yaitu asertif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada lawan tutur.

a) Bentuk Ilokusi Asertif

Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

18. **Konteks:** Pada saat pembukaan segmen 1

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Pemirsa seperti yang kita lihat tadi pidato dari ketua umum partai gerindra yang meledak-ledak sehingga situasi politik pekan ini juga menjadi panas. (1)

Tuturan (18) dituturkan oleh Karni Ilyas untuk memberikan pengantar kepada peserta terkait judul ILC mada malam. Dalam pengantarnya Karni Ilyas menyatakan bahwa pidato Prabowo yang di tayangkan merupakan pidato yang meledak-ledak sehingga politik pecan ini memanas.

19. **Konteks:** Edi Prabowo menjawab pertanyaan karni ilyas

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: “Sekarang Pak Edi Prabowo wakil ketua umum partai gerindra Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?”

Edi Prabowo: “Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab. Selamat malam buat kita semua. Kalau yang kita lihat tentang apa yang disajikan tadi saya pikir itu kami sering kok mendengar pidato seperti itu. Ini bukan yang pertama kali dalam pidato ini saya juga nggak habis pikir kenapa kok baru sekarang muncul dianggap pidatonya meledak-ledak. beliau ya pak prabowo begitu tidak bisa

dirubah lagi karakternya apa adanya selalu ngomong terbuka tidak ada

yang disembunyikan tidak ada yang dibawa dengan perasaan tadi pidato itu dalam bentuk kegundahan beliau terhadap negara kita”.....(7-8)

Tuturan (19) dituturkan oleh Edi Prabowo ketika menjawab pertanyaan dari Karni Ilyas terkait pidato prabowo. Dalam tuturan itu, Edi Prabowo menyampaikan pendapat terkait pidato Prabowo bahwasanya gaya pidato yang di lakukan oleh Prabowo itu adalah gaya yang biasa di bawakan dan tidak ada unsur profokasi dan sebagainya.

20. **Konteks:** Edi Prabowo menjawab pertanyaan Karni Ilyas

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Iya, tapi akibatnya para elit yang merasa terkena itu meminta tunjukkan buktinya dong? jangan hanya diomongkan.

Edi Prabowo: Bukti apa lagi yang perlu dibuktikan? Masalah elit tadi yang corrupt coba tanya dari data sebelum ini pak presiden jokowi sendiri tahun 2016 pernah mengatakan sekian Gubernur terlibat korupsi sekian puluh bupati jaksa semua ada datanya....(9-10)

Tuturan (20) dituturkan oleh Edi Prabowo ketika menjawab pertanyaan dari Karni Ilyas terkait bukti dari pernyataan Prabowo dalam pidatonya. Dalam tuturan itu, Edi Prabowo menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh prabowo bahwa banyak elit yang korup dalam pidatonya adalah fakta, yang

dimana dari data sebelum itu pak Jokowi sendiri tahun 2016 pernah mengatakan sekian gubernur yang terlibat korupsi dan sekitan puluh bupati, jaksa yang tersangkut kasus korupsi.

21. **Konteks:** Edi Prabowo menjawab pertanyaan Karni Ilyas

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: “Sekarang politisi PDIP Perjuangan adian napitupulu, apa tanggapannya terhadap pidato itu?”

Adian Natipulu: Ya kalau misalnya mulut itu moncong senjata dan kata-kata adalah pelurunya saya tidak tahu ditembakkan ke mana, tapi kalau kemudian ada orang pegang senjata dan memberondong sekian banyak tembakan tanpa Arah yang jelas ya begitu, begitu ekspresi kepanikan. (11-14)

Tuturan (21) dituturkan oleh Adian Napitupulu ketika menjawab pertanyaan dari Karni Ilyas terkait pendapatnya terhadap pidato dari Prabowo. Dan Adian Napitupu menjawab dengan menganalogikan pernyataan Prabowo dalam pidatonya dengan moncong senjata yang menembak tidak tentu arah.

22. **Konteks:** Mahfud Md mengklarifikasi dan pendapatnya

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang profesor mahfud.

Mahfud Md: Baik terimakasih. Assalamualaikum Wr. Wb. Saya ingin jelaskan dulu bahwa saya terlibat dalam semacam polemic tentang ini

sebenarnya saya merespon apa yang ada di medsos, jadi saya tidak pernah membuli atau menyalahkan Prabowo. Jadi ceritanya ketika saya sedang di Taiwan tgl 22 yang lalu, ada netizen tanya kesaya, pak mahfud gimana tuh pendapat Prabowo bahwa Indonesia tahun 2030 akan bubar. Lalu saya begini, ya tidak tahu tetapi menurut data ilmiah 2030 itu justru sedang akan sangat maju karena kita sudah akan ada kekuatan ekonomi ke 6 atau ke 7 menurut mixkinsi... (117-118)

Tuturan (22) dituturkan oleh Mahfud Md ketika diberi kesempatan oleh Karni Ilyas untuk menyampaikan pendapatnya terkait pidato Prabowo. Mahfud Md memulai pembicaraannya dengan mengklarifikasi terkait berita yang tersebar terkait dirinya dan menjelaskan pendapatnya terkait pidato Prabowo.

23. **Konteks:** Rizal Ramli di segmen 7

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang giliran Doctor Rizal ramli mantan menko maritime

Rizal Ramli: Bang karni, sebetulnya kalau kita bicara masa depan apapun bisa terjadi bisa positif bisa negative. Yang mengerti ilmu ini melakukan apa yang disebut sebagai simulasi, hasilnya akan gini kalau asumsinya gini-gini, hasilnya akan begini kalau itu begini. Saya berikan contoh November 1996 rizal ramli sebagai camat ekonid menerbitkan laporan 200 halaman bahwa indonesia akan mengalami krisis ekonomi yang besar tahun 97 ,98. Kita katakan tahun 97 sebagai the

year of after twanti. Dibantah oleh analis luar negeri dalam negeri, dibantah oleh menteri keuangan, dibantah oleh gubernur bank sentral padahal kami indikatornya sederhana.satu kantong defisit Indonesia sudah besar dan itu pasti akhirnya akan membuat rupiah anjlok, yang kedua hutang swasta kita sudah sangat keterlaluannya datanya bank indonesia departemen keuangan pada waktu itu tidak memiliki sehingga bisa bisa terjadi reaksi yang biasa..... (137-138)

Tuturan (23) dituturkan oleh Rizal Ramli ketika diberi kesempatan oleh Irfan Hidayat untuk menyampaikan pendapatnya terkait pidato Prabowo. Rizal Ramli memulai pembicaraannya dengan mengangka persoalan krisis yang terjadi pada tahun 97 dan 98 dan mengkaitkannya tentang pidato Prabowo yang mengatakan bahwa 2030 Indonesia akan bubar.

b) Bentuk Ilokusi Direktif

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Berikut ini beberapa contoh bentuk ilokusi direktif yang ditemukan dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

24. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas berdialog dengan Effendi Gazali di segmen 1

Wujud Tuturan:

Kita mulai diskusi kita dengan pakar komunikasi politik dulu. Untuk menilai pidato menggebu-gebu dari ketua umum partai gerindra, Effendi Gazali.

Effendi Gazali: Assalamualaikum Wr. Wb. Shalom Om Swastiastu
Namo Buddhaya Salam Bhinneka tunggal ika dan sekaligus salam

kedamaian. (1-2)

Tuturan (24) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menyuruh Fadli Zon untuk berbicara melainkan juga menyuruh untuk menilai pidato menggebu-gebu dari ketua umum partai gerindra.

25. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas berdialog dengan Edi Prabowo di segmen 1

Wujud Tuturan:

Sekarang Pak Edi Prabowo wakil ketua umum partai gerindra Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak.

Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?

Edi Prabowo: Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab.
Selamat malam buat kita semua. (7-8)

Tuturan (25) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menyuruh Edi Prabowo untuk berbicara melainkan juga menyuruh untuk menjelaskan lebih spesifik terkait pidato mengebu-gebu dari ketua umum partai gerindra.

26. **Konteks:** Ketika Fadli Zon berdialog degan Maman Abdurahman
Wujud Tuturan:
Fadli zon: Apakah anda menuduh pak prabowo di belakang trisakti?
Maman abdurahman: Nah ini ini alhamdulillah sekali baru direspon oleh bang fadli zon (22-23)

Tuturan (26) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Fadli Zon tidak hanya menayakan melainkan juga menyuruh untuk menjelaskan lebih spesifik pernyataanya terkait kasus trisakti.

c) Bentuk Ilokusi Ekpresif

Fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, semngucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

27. **Konteks:** Saat pembukaan ILC

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sebelum diskusi ini dimulai saya ingin kita aplous dulu untuk penyanyi kita yang tidak asing lagi ivan nestorman dalam lagu ciptaannya sendiri salam damai indonesia diciptakan khusus untuk acara ILC ini. Sekorup apapun serakus apapun dan setega apapun pemerintah kita korporasi koperasi kita, media-media kita, bahkan lembaga-lembaga keagamaan kita, musik tetap lebih mengagumkan. Itu bukan kata saya, itu kata kut fan gadak, itu seorang penulis amerika dalam kumpulan esainya “ The Man wit thaut cantri”. (1-2)

Tuturan (27) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Karni Ilyas mengajak peserta untuk memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada Ivan Nestorman salah satu penyanyi di ILC.

28. **Konteks:** Ketika Effendi Gazali berdialog degan Karni Ilyas

Wujud Tuturan:

Kita mulai diskusi kita dengan pakar komunikasi politik dulu. Untuk menilai pidato menggebu-gebu dari ketua umum partai gerindra, Effendi Gazali.

Effendi Gazali: Assalamualaikum Wr. Wb. Shalom om swastiastu namo buddhaya salam bhinneka tunggal ika dan sekaligus salam kedamaian. (1-2)

Tuturan (28) diungkapkan oleh Effendi Gazali merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Effendi Gazali memberikan salam kepada Karni Ilyas dan semua peserta ILC setelah di persilakan oleh bang karni untuk berbicara.

29. **Konteks:** Ketika Effendi Gazali berdialog degan Karni Ilyas
- Wujud Tuturan:**
- Effendi Gazali:** Terimakasih datuk Karni Ilyas
- Karni Ilyas:** luar biasa analisa dan uraiannya Effendi Gazali malam ini paling perfek (6-7)

Tuturan (29) diungkapkan oleh Effendi Gazali merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Effendi Gazali mengucapkan terimakasih kepada Karni Ilyas setelah menyampaikan pendapatnya dan di balas oleh Karni Ilyas dengan memberikan pujian atas analisa dan urainnya yang bagus.

30. **Konteks:** Ketika Karni Ilyas berdialog dengan Luhut Sitompul
- Wujud Tuturan:**
- Karni ilyas:** Giliran Luhut sitompul
- Luhut Sitompul:** Terimakasih bang karni. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, shalom om swastiastu namo buddhaya. Biar sejuk tenang saya ingin mengucapkan selamat paskah hari minggu yang lalu, biar kita tenang. (67-68).

Tuturan (30) diungkapkan oleh Luhut Sitompul merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Luhut Sitompul mengucapkan terimakasih dan salam

kepada Karni Ilyas dan semua peserta. Dan Luhut Sitompul mengucapkan selamat pasca hari minggu agar forum tetap sejuk.

d) Bentuk Ilokusi Deklarasi

Fungsi ilokusi ini ialah dilihat dari berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realita.

31. **Konteks:** Ketika Mardani Alisera menjelaskan terkait pidato Prabowo
- Wujud Tuturan:**
- Mardani alisera: Saya punya data lain bang karni, ini ada 66 janji pak jokowi,** tapi kalau di bahsa satu-persatu kelamaan, enak nanti dijadikan topic sendiri di ILC akan dating. Jadi inti sederhananya bang karni, pak prabowo mengatakan dengan lugas dan sepenuh hati bangsa ini sedang ada masalah dan bangsa yang bermasalah ini itu dipimpin oleh seorang presiden yang punya semua fasilitas dan kekuasaan untuk membawa bangsa ini keluar. **Nah karena itu nyuwun sewu kita punya gerakan 2019 ganti presiden.** Kenapa, itu gerakan sah, legal, dan konstitusional seperti tadi teman-teman pengen dua periode, enggak kenapa-napa. Pemilu nanti, pilpres nanti kita akan bersaing dengan fer, dengan elegan, bahwa kita ingin pak jokowi satu periode teman-teman minta dua periode kita buktikan di

17 April 2019 nanti. (65)

Tuturan (31) diungkapkan oleh Mardani Alisera merupakan tindak tutur ilokusi Deklarasi karena Mardani Alisera mengangkat sebuah kertas bukti janji-janji Jokowi yang tidak terealisasikan dan Mardani Alisera memberikan nama pada gerakannya yaitu gerakan 2019 Ganti Presiden.

3. Bentuk tindak tutur perlokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* Pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”.

Perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang muncul ketika mendengar tuturan dari penutur. Makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh penafsiran dari lawan tutur. Penafsiran setiap lawan tutur (pendengar) berbeda antara yang satu dengan yang lain. Jenis-jenis perlokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu), get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang), distract (mengalihkan perhatian), get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), amuse (menyenangkan), attract attention (menarik perhatian), irritate (menjengkelkan), impress (mengesankan), embarrass (mempermalukan).

a) Bring Hearer To Learn That (membuat lawan tutur tahu)

32. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Edi Prabowo

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?

Edi Prabowo: Kalau yang kita lihat tentang apa yang disajikan tadi saya pikir itu kami sering kok mendengar pidato seperti itu. Ini bukan yang pertama kali dalam pidato ini saya juga nggak habis pikir kenapa kok baru sekarang muncul dianggap pidatonya meledak-ledak. beliau ya pak prabowo begitu tidak bisa dirubah lagi karakternya apa adanya selalu ngomong terbuka tidak ada yang disembunyikan tidak ada yang dibawa dengan perasaan tadi pidato itu dalam bentuk kegundahan

beliau terhadap negara kita (7-8)

Tuturan (32) merupakan jawaban dari Edi Prabowo atas pertanyaan Karni Ilyas tentang pidato dari Prabowo. Tuturan Edi Prabowo tersebut mempunyai efek terhadap Karni Ilyas dan narasumber lain bahwa Edi Prabowo sering mendengar pidato seperti itu. Ini bukan yang pertama kali dalam pidato ini Edi Prabowo juga nggak habis pikir kenapa baru sekarang muncul dianggap pidatonya meledak-ledak.

33. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Adian Napitupulu

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang politisi PDIP Perjuangan adian napitupulu, apa tanggapannya terhadap pidato itu?

Adian Natipulu: Ya kalau misalnya mulut itu moncong senjata dan kata-kata adalah pelurunya saya tidak tahu ditembakkan ke mana,

tapi kalau kemudian ada orang pegang senjata dan memberondong sekian banyak tembakan tanpa Arah yang jelas ya begitu, begitu ekspresi kepanikan..... (11-12)

Tuturan (33) merupakan jawaban dari Adian Napitupulu atas pertanyaan Karni Ilyas terkait dengan pidato dari Prabowo. Tuturan Adian Napitupulu tersebut mempunyai efek terhadap Karni Ilyas dan narasumber lain bahwa arah pidato dan serangan dari Prabowo itu adalah sesuatu yang tidak jelas dan tidak ilmiah.

34. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Jani Plate

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: sekarang Jani Plate ketua fraksi nasdem. Apa tanggapan terhadap sebagai posisi sekjen nasdem di mana menanggapi pidato ketua gerindra?

Jani Plate: Kami mencermati beberapa butir-butir penting dari pernyataan pernyataan pak prabowo ya, tapi sayangnya dari pernyataan-pernyataan itu banyak diksi yang digunakan diksi-diksi yang terbilang sangat kasar gitu ya tidak cocok dengan iklim politik kita dengan kultur silaturahmi yang kita bangun di demokrasi kita itu kita tentu sayangkan dan juga di era demokrasi tadi udah berulang-ulang di sampaikan kritik itu boleh dan perlu tetapi kritik tentu harus yang bertanggung jawab ya, setidaknya didukung dengan fakta data

empiris setidaknya, tapi kalau kritik-kritik yang tidak didukung dengan data dan fakta maka itu bagian dari fitnah, kritik itu boleh itu bagus tapi jangan kritik yang justru mengakibatkan hasutan ajitasi diantara

masyarakat yang nati justru mengganggu kohesifitas relatifitas antara masyarakat..... (33-34)

Tuturan (34) merupakan jawaban dari Jani Plate atas pertanyaan Karni Ilyas terkait dengan pidato dari Prabowo. Tuturan Jani Plate tersebut mempunyai efek terhadap Karni Ilyas dan narasumber lain. Dimana Jani Plate menjelaskan bahwa dari pernyataan-pernyataan Prabowo banyak diksi yang digunakan diksi-diksi yang terbilang sangat kasar yang tidak cocok dengan iklim politik di Indonesia dengan kultur silaturahmi yang dibangun di demokrasi Indonesia.

b) Get Hearer To Think About (Membuat Lawan Tutar Berpikir Tentang)

35. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Effendi Gazali
- Wujud Tuturan:**
- Karni Ilyas:** Kita mulai diskusi kita dengan pakar komunikasi politik dulu. Untuk menilai pidato menggebu-gebu dari ketua umum partai gerindra, Effendi Gazali.
- Effendi Gazali:**Nah sebab muncul pertanyaan, apakah pak prabowo ini itu memang biasa menyerang atau belakangan saja munculnya menyerang? merasa saya dia tidak biasa menyampaikan

kalimat yang tajam tajam seperti ini mungkin belakangan saja y, belakangan saja kata kalau kata laporan di ILC tadi seminggu belakangan, kurang lebih begitu. tapi kalau saya amati mungkin 2, 3 minggu inilah, betul ya pak falijon. kurang lebih 23 minggu ini..... (1-

6)

Tuturan (35) merupakan tuturan Effendi Gazali yang diaman sebelumnya ada beberapa pertanyaan yang di jawab. Pada sesi itu Effendi Gazali memunculkan pertanyaan yang membuat Karni Ilyas dan peserta juga ikut berpikir tentang pertanyaan dan pernyataan yang di lontarkan oleh Effendi gazali pada acara ILC malam itu.

36. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Edi Prabowo

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?

Edi Prabowo: Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab.

Selamat malam buat kita semua. (7-8)

Tuturan (36) merupakan tuturan Karni Ilyas kepada Edi Prabowo yang dimana Karni Ilyas melemparkan beberapa pertanyaan kepada Edi Prabowo sehingga membuat Edi Prabowo berpikir tentang pertanyaan yang di lontarkan oleh Karni Ilyas sebelum menjawabnya.

37. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Edi Prabowo

Wujud Tuturan:

Adian Napitupulu: Apakah dia sedang marah pada mertuanya sendiri? Saya juga tidak tahu, tapi kalau dia tidak jelas menyebutkan

~~serangannya ke mana orang bebas tafsir untuk mengatakan dia~~
sedang menyerang siapa dia bicara maling begini maling begitu tapi
berapa hari yang lalu saya dapat berita bahwa ada 1400 karyawan
kiani kertas yang belum dibayar jangan-jangan dia sedang memarahi
dirinya sendiri. Artinya kemungkinan terlalu banyak. Makanya
menurut saya lebih baik tunjukkan. (12)

Tuturan (37) merupakan tuturan Adian Napitupulu yang diamana Karni Ilyas memaparkan dan seskali-sekali melemparkan pertanyaan kepada Karni Ilyas terkait pidato Prabowo. Sehingga dari pemaparan den pernyataan yang di lemparkan membuat Karni Ilyas dan peserta ikut berpikir terkait pernyataan dan pertanyaan tersebut.

c) Distract (Mengalihkan Perhatian)

38. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Effendi Gazali

Wujud Tuturan:

Effendi Gazali: Teimakasih datuk karni Ilyas!

Karni Ilyas: luar biasa analisa dan uraiannya efendi gazali malam ini paling perfek. **Kita rehat sejenak! (6-7)**

Tuturan (38) merupakan tuturan Karni Ilyas yang selalu diungkapkan ketika mengakhiri suatu diskusi pada akhir segmen. Tuturan Karni Ilyas tersebut memiliki pengaruh distract (mengalihkan perhatian) narasumber lain untuk menghentikan fokusnya dari diskusi yang sudah berlangsung selama satu segmen dan mengambil istirahat sebentar sebelum diskusi dimulai kembali.

39. **Konteks:** Dialog Karni Ilyas dan Maman Abdurahman

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Baik terimakasih. Giliran Maman Abdurahman wakil sekjen

Maman Abdurahman: Iya baik makasih pak karni. Assalamualaikum

Wr. Wb. Golkar (18-19)

Tuturan (39) merupakan tuturan Karni Ilyas yang langsung mengalihkan pembicaraan kepada Maman Abdurahman karena melihat pembicara sebelumnya sudah berbicara lama dan tanpa terlalu membuang waktu Karni Ilyas langsung mengalihkannya ke Maman Abdurahman.

40. **Konteks:** Mardani Alisera dan Luhut Sitompul

Wujud Tuturan:

Luhut Sitompul: Saya tidak sebar fitnah!

Mardani Alisera: Anda ngomong stroke tadi barusan lagi (94-95)

Tuturan (40) merupakan tuturan Luhut Sitompul kepada Mardani Alisera untuk mengalihkan pembahasan sebelumnya yang menyudutkan Luhut Sitompul.

d) Get Hearer To Do (Membuat Lawan Tutur Melakukan Sesuatu)

41. **Konteks:** Karni Ilyas dan peserta ILC

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sebelum diskusi ini dimulai saya ingin kita aplous dulu untuk penyanyi kita yang tidak asing lagi ivan nestorman dalam lagu ciptaannya sendiri salam damai indonesia diciptakan khusus untuk acara ILC ini.

Peserta: (bertepuk tangan) (1)

Tuturan (41) merupakan tuturan dari Karni Ilyas untuk peserta agar memberikan tepuk tangan kepada penyanyi ILC yaitu Ivan Nestroman. Dan seketika peserta bertepuk tangan mengikuti arahan dari Karni Ilyas.

42. **Konteks:** Karni Ilyas dan Adian Napitupulu

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang politisi PDIP Perjuangan adian napitupulu, apa tanggapannya terhadap pidato itu?

Adian Napitupulu: Ya kalau misalnya mulut itu moncong senjata dan kata-kata adalah pelurunya saya tidak tahu ditembakkan ke mana, tapi kalau kemudian ada orang pegang senjata dan memberondong

sekian banyak tembakan tanpa arah yang jelas ya begitu, begitu ekspresi kepanikan. (11-12)

Tuturan (42) merupakan tuturan dari Karni Ilyas Kepada Adian Napitupulu agar menanggapi terkait pidato prabowo.

43. **Konteks:** Luhut Sitompul dan Mardani Alisera
- Wujud Tuturan:**
- Luhut Sitompul:** Itulah bedanya saya dengan ali sera, enggak perlu data-data tetapi mengenai putin, kalau kalian medsos, lihat media terang benderang fadli zon ngomong itu, silakan ingkari. Ali sera data yang kau bawa tadi banyak itu cukup dengan satu data patah semua, kau partai islam, kita mayoritas islam, apa itu kalung kau tadi?
- Mardani Alisera:** Ganti presiden (70-71)

Tuturan (43) merupakan tuturan dari Luhut Sitompul Kepada Mardani Alisera yang menanyakan apa kalung yang dia pakainya dan Mardani Alisera pun menjawab sekaligus menunjukkan kalung yang dia kenakannya.

Dan banyak perlokusi membuat orang tahu, namun konteksnya sama seperti yang tertera pada penjelasan di atas.

e) Amuse (Menyenangkan)

44. **Konteks:** Karni Ilyas dan Effendi Gazali
- Wujud Tuturan:**
- Karni Ilyas:** Iya, tapi abis durasi gara-gara itu

Effendi Gazali: Segera masuk karena judulnya kan memang sudah lebih bagus daripada minggu lalu (5-6)

Tuturan (44) merupakan tuturan dari Efendi Gazali kepada Karni Ilyas yang dimana Effendi Gazali mencoba menghibur Karni Ilyas yang sebelumnya Karni Ilyas memerintahkan untuk mempercepat pembicaraan karna durasi dan kemudian Effendi menghibur dengan lelucon dan memuji judul ILC pada malam ini.

45. **Konteks:** Karni Ilyas dan Dedi Gumelar

Wujud Tuturan:

Dedi Gumelar: Selama ILC ada saya belum pernah diundang dan baru kali ini dan untuk seluruh rakyat Indonesia tahu bahwa ILC itu JLC dulu itu bosnya saya 3 tahun yang suplai bahannya karni ilyas, nah jadi saya bangga betul itu selisih umur 5 sampai dengan hari ini.

Karni Ilyas: supaya orang indonesia ingat bahwa bang karni itu masih ada (30-31)

Tuturan (45) merupakan tuturan dari Karni Ilyas kepada Dedi Gumelar dan Peserta. Dimana Karni Ilyas mengeluarkan pernyataan diatas untuk menghibur peserta yang terlalu tegang dalam acara ILC.

f) Attrack Attention (Menarik Perhatian)

46. **Konteks:** Fadli Zon dan Maman Abdurahman

Wujud Tuturan:

Fadli Zon: Maaf-maaf saya harus koreksi

Maman Abdurahman: iya nanti dulu! (20-21)

Tuturan (46) merupakan tuturan dari Fadli Zon yang mencoba menarik perhatian dari Maman Abduraman agar mendengarkan pernyataan dari Fadli Zon

47. **Konteks:** Fadli Zon dan Maman Abdurahman

Wujud Tuturan:

Fadli Zon: Apakah anda menuduh pak prabowo di belakang trisakti?

Maman Abdurahman: Nah ini ini alhamdulillah sekali baru direspon oleh bang fadli zon (23-24)

Tuturan (47) merupakan tuturan dari Maman Abdurahman yang mencoba menarik perhatian dari Fadli Zon dan peserta agar tidak terfikir perkataannya sebelumnya.

g) Irritate (Menjengkelkan)

48. **Konteks:** Jani Plate dan Mardani Alisera

Wujud Tuturan:

Jani Llate: Redistribusi asset sedang dikerjakan oleh pemerintah, apa yang harus di buat, hanya ngomong ini, aduh engga bisa.

Mardani Alisera: Tadi di bilang, 1 triliun is the bulsid, itu karena jumlah kita yang besar bang karni 262 juta, jangan percaya dengan jumlah yang besar tapi kalau di bagi perkapita 4700 san triliun hutang

dibagi 262 juta setiap orang, bayi yang baru lahir sudah punya hutang Rp. 17 jutar. (54-57)

Tuturan (48) merupakan tuturan dari Maman Abdurahman yang membalas pernyataan dari Jani Plate sehingga perkataan dari Mardani Alisera terkesan menjengkelkan karena mengakibatkan Jani Plate sedikit marah dengan pernyataan Mardani Alisera di acara ILC tersebut.

49. **Konteks:** Luhut Sitompul dan Fadli Zon

Wujud Tuturan:

Luhut Sitompul: Jadi pak terawan ini jenius, jadi waktu ngomong fadli zon membawa putin ke Indonesia akupun senyum-senyum saja, ini fadli zon jangan-jangan mulutnya juga uda strok.

Fadli Zon: Itu tolong di koreksi, saya enggak pernah bilang putin dibawah ke Indonesia, jangan-jangan anda yang strok itu. (68-69)

Tuturan (49) merupakan tuturan dari Luhut Sitompul kepada Fadli Zon yang mengatakan bahwa Fadli Zon membawa putin ke Indonesia. Pernyataan itu menimbulkan respon dari Fadli Zon dan terlihat kesal terhadap pernyataan itu.

h) Impress (mengesankan)

50. **Konteks:** Karni Ilyas dan Ridwan Saidi

Wujud Tuturan:

Karni Ilyas: Sekarang babe pak Ridwan Saidi mantan anggota DPR dan mantan konstituante juga barang kali.

Ridwan Saidi: Jadi mari kita mencerdaskan bangsa, mi ing saya tidak sangka dan saya tidak duga seorang miing dia itu mengucapkan suatu istilah yang saya paling senang peradaban. Jadi karena itu saya kira dari pintu inilah kita masuk semua niat sama membangun indonesia tetapi mari rakyat juga kita didik, bagaimana saya menyaksikan isa anshary dan aidit hajar-hajaran di DPR habis-habisan.

isa anshary masumi aidit PKI, brik keduanya ngeloyor ke kafe duduk berdua, saya punya potretnya. Dan dua-duanya berkelas pidatonya sangat berkelas, dan dua-duanya tahu kapasitasnya sebagai apa, kalau bukan dokter jangan cerita stroke lah ya..... (108-109)

Tuturan (50) merupakan tuturan dari Ridwan Saidi setelah di persilahkan oleh Karni Ilyas untuk berbicara. Dimana dalam penjelasannya membuat Karni Ilyas dan peserta terkagum dengan penyampaian dilihat dari banyaknya yang memberikan tepuk tangan atas pernyataanya.

i) Embarrass (mempermalukan).

51. **Konteks:** Adian Napitupulu dan Mardani Alisera

Wujud Tuturan:

Adian Napitupulu: Jangan kebablasan, artinya pernyataan itu pun harus diralat, bung harus minta maaf secara terbuka. Karena pak prabowo tidak mengatakan itu. Bung tadi mengutip kata pak

prabowo, jangan gunakan ILC untuk menyebarkan kebohongan. Bung membohongi rakyat dan prabowonya itu sendiri.

Mardani Alisera: Mardani ali sera mengatakan pemerintah sekarang tidak kapabel (60-61)

Tuturan (51) merupakan tuturan dari Adian Napitupulu yang memermalukan Mardani Alisera dengan pernyataan yang memaksa Mardani untuk meminta maaf kepada semuanya atas pernyataannya yang mengatakan bahwa pemerintah goblok. Dan setelah itu Mardani mencoba membenarkan pernyataannya sebelumnya.

52. **Konteks:** Fadli Zon dan Luhut Sitompul

Wujud Tuturan:

Fadli Zon: Makanya kalau ngomong jangan asal bunyi. Belajar dulu, kita pelajari dulu, teliti. Anda jangan menyebarkan hoax.

Luhut Sitompul: Bukan, Tenang dulu. Jadi bayangkan! Jadi saya melihat apa yang di pakai apalagi saya kaitkan dengan fadli zon. Ada statemen dia yag mengatakan “kan slama ini pak prabowo 3 tahun diam” (83-84).

Tuturan (51) merupakan tuturan Fadli Zon yang memermalukan Luhut Sitompul dengan pernyataan yang menyuruh Luhut agar jangan asal bicara serta menyuruh untuk belajar dulu sebelum berbicara dan melarang Luhut menyebarkan berita Hoax.

G. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* Bulan Mei 2018 pada episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang”. Data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang digunakan oleh peserta dengan pembawa acara, pembawa acara dengan peserta atau antarpeserta. Pembagian tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Wijana. Secara analitis, Wijana membagi tiga bentuk tindak tutur yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Bila dilihat dari tindak tutur lokusi terdapat bentuk deklaratif, imperatif, dan interogatif. Bentuk deklaratif secara umum paling banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa pada Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang” *Indonesia Lawyers Club* karena konteks yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club* adalah konteks diskusi sehingga pembawa acara dan para narasumber mengedepankan fakta dan informasi terkait dengan tema yang terkait di setiap episodenya. Kedua adalah lokusi bentuk imperatif dan yang ketiga adalah bentuk interogatif.

Bila dilihat dari tindak tutur ilokusi terdapat empat bentuk, yaitu asertif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Ilokusi asertif paling banyak ditemukan dalam penelitian ini sedangkan bentuk komisif samasekali tidak ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif lebih banyak didapatkan karena pada tindak tutur asertif ini penutur terkait pada kebenaran proporsi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Sedangkan Tindak tutur perlokusi ditemukan sebagai berikut, *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), *amuse* (menyenangkan), *attract attention* (menarik perhatian), *irritate* (menjengkelkan), *impress* (mengesankan), *embarrass* (mempermalukan). Secara umum perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu) banyak ditemukan dalam dialog *Indonesia Lawyers Club* karena narasumber menjawab pertanyaan Karni Ilyas dengan tujuan agar Karni Ilyas mengetahui penjelasan atau pendapat yang disampaikan narasumber. Selain itu, tujuan dari acara *Indonesia Lawyers Club* adalah untuk memberikan pembelajaran dan membuka wawasan penontonnya agar mengetahui penjelasan dari tema yang ditayangkan pada saat itu.

Dari penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan, Persamaan. Penelitian ini dengan penelitian- penelitian relevan adalah sama-sama meneliti tindak tutur dengan kajian pragmatik dan permasalahan yang dikaji hampir serupa. Perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama adalah penelitian berjudul *A Pragmatics Analysis of the Police Character in Anthony E. Zuiker's CSI Film Series Bodies in Motion*. Mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, perbedaannya hanya terdapat pada subjek penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus kepada tokoh utama dalam sebuah film. Yang kedua perbedaannya hanya terletak pada subjeknya

yaitu jika penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen "Ilona"* Karya Leila S. Chudori menggunakan novelnya dalam penelitian ini akan dibahas tindak tutur dalam sebuah acara diskusi di mana semua anggota yang mengikuti diskusi akan menjadi subjek penelitian. Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga mengkaji tindak tutur dalam *Indonesia Lawyers Club*, perbedaanya terletak pada waktu pengambilan sumber data dan judulnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga tidak hanya mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tetapi juga mengkaji tentang pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat di dalam *Indonesia Lawyers Club*.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Bentuk lokusi yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* episode "*Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang*". adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah. Lokusi berita banyak ditemukan karena konteks yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club* adalah konteks diskusi sehingga pembawa acara dan para narasumber mengedepankan fakta dan informasi terkait dengan tema yang terkait di setiap episodenya.
2. Bentuk ilokusi yang ditemukan secara umum berturut-turut adalah asertif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Sedangkan bentuk komisif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif lebih baanyak didapatkan karena pada tindak tutur asertif ini penutur terkait pada kebenaran proporsi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.
3. Bentuk perlokusi yang ditemukan secara berturut-turut adalah *bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)*, *get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)*, *distract (mengalihkan perhatian)*, *get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)*, *amuse (menyenangkan)*, *attract attention (menarik perhatian)*, *irritate*

(menjengkelkan), impress (mengesankan), embarrass (mempermalukan).

Secara umum perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu) banyak ditemukan dalam dialog *Indonesia Lawyers Club* karena narasumber menjawab pertanyaan Karni Ilyas dengan tujuan agar Karni Ilyas mengetahui penjelasan atau pendapat yang disampaikan narasumber. Selain itu, tujuan dari acara *Indonesia Lawyers Club* adalah untuk memberikan pembelajaran dan membuka wawasan penontonnya agar mengetahui penjelasan dari tema yang ditayangkan pada saat itu.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa (Pembaca) disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengajaran tentang jenis dan bentuk tindak tutur terutama bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.
2. Bagi Calon Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan topik lain seperti pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, implikatur, serta tindak tutur langsung dan tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, H.Bachtiar. 1993. *Rencana dan Estimate Real of Cost*. Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Principles of Pragmatics*. Longdonman (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh M. D. D. Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset).
- Mahsun, M.S. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pringganti, Agustina. 2014. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Cerpen "Ilona" Karya Leila S. Chudori*. Diakses dari <http://academia.edu> pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 14.56 WIB.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi, 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Herny Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rosadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- tvOneNews. 2018. "Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Meyerang"-Indonesia Lawyers Club ILC tvOne. <https://m.youtube.com/watch?v=OarluMQ7Upw>. Diakses 20 Juni 2018.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Edisi Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Tabel Analisis Tindak Tutur dalam Episode “Tahun Politik Memanas: Prabowo Mulai Menyerang” ILC Tv One

No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
Ia.	Karni Ilyas: Pemirsa seperti yang kita lihat tadi pidato dari ketua umum partai gerindra yang meledak-ledak sehingga situasi politik pekan ini juga menjadi panas , karena itu kami pilih judul episode ini “tahun politik memanas, prabowo menyerang” dalam pidatonya seperti yang diperdengarkan tadi, prabowo menyesalkan atau mengeluhkan tentang kekayaan nasional yang dikuasai oleh segelintir orang ataupun dikuasai oleh asing sementara rakyat masih rata-rata miskin dengan penghasilan hanya rp3.500 jual dollar per tahun. sementara singapura itu sudah 15 kali lipat, dia tidak menunjuk siapa yang salah secara perorangan tapi dia menunjuk elit yang salah. dia bilang elit kita sudah goblok, rakus lagi percampuran dua-dua rakus, culas dan maling-maling disebut. tentu saja ini menimbulkan reaksi dari para elit-elit yang lain dan kata itu kita angkat ke diskusi kita hari ini.	Segmen I: Karni Ilyas Memasuki ruangan diiringi lagu dan membacakan pengantar menuju tema	v			v		
Ib.	Karni Ilyas: Sebelum diskusi ini dimulai saya ingin kita aplous dulu untuk penyanyi kita yang tidak asing lagi ivan nestorman dalam lagu ciptaannya sendiri salam damai indonesia diciptakan khusus untuk acara ILC ini.			v				
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
Ic.	Karni Ilyas: Pemirsa, sekorp apapun serakus apapun dan setega apapun pemerintah kita korporasi koperasi kita, media-media kita, bahkan lembaga-lembaga keagamaan kita, musik tetap lebih mengagumkan. Itu bukan kata saya, itu kata kut fan gadak, itu seorang penulis amerika dalam kumpulan esainya “ The Man wit thaut cantri”.		v			v		

1d.	Kita mulai diskusi kita dengan pakar komunikasi politik dulu. Untuk menilai pidato menggebu-gebu dari ketua umum partai gerindra, Effendi Gazali.	Karni Ilyas menghampiri Effendi Gazali	v				v	
2.	Effendi Gazali: Assalamualaikum Wr. Wb. Shalom om swastiastu namo buddhaya salam bhinneka tunggal ika dan sekaligus salam kedamaian.	Effendi Gazali menyampaikan pendapatnya						
3.	Karni Ilyas: Panjang banget?				v	v		
4.	Effendi Gazali: Enggak! soalnya ini untuk mengimbangi		v				v	
5.	Karni Ilyas: Iya, tapi abis durasi gara-gara itu		v				v	

No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
6a.	Effendi Gazali: Segera masuk karena judulnya kan memang sudah lebih bagus daripada		v					
6b.	Effendi Gazali: Minggu lalu judulnya ada yang berbedang meradang dan terpanggang. Minggu lalu itu lho judulnya. Berdendang ada yang meradang dan ada yang terpanggang. Minggu ini tahun politiknya yang memanas tetapi pak prabowo menyerang begitu y, jadi kita sudah menganalisa gaya serangan ini 433 apakah 4321 atau apalah gitu ya. yang menjadi menarik bagi saya pertama-tama adalah saya mau mengatakan dalam komunikasi politik orang selalu mengatakan siapa yang memerintah, siapa yang mengkritik kemudian dengan gaya bahasa seperti apa, siapa pengagumnya dan siapa pembenci. jadi kalau kita sekarang lagi berbicara tentang tahun politik memanas sebetulnya kalau dibandingkan misalnya ya saya mau bandingkan dengan masa pemerintahan SBY dulu ya ya suasana panasnya itu nggak perlu nunggu sampai di tahun-tahun politik		v			v		
6c.	Jadi kalau saya lupa lupa tolong ingatkan saya!			v			v	

No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
6d.	<p>Effendi Gazali: Nah sebab muncul pertanyaan, apakah pak prabowo ini itu memang biasa menyerang atau belakangan saja munculnya menyerang? merasa saya dia tidak biasa menyampaikan kalimat yang tajam tajam seperti ini mungkin belakangan saja y, belakangan saja kata kalau kata laporan di ILC tadi seminggu belakangan, kurang lebih begitu. tapi kalau saya amati mungkin 2, 3 minggu inilah, betul ya pak falijon. kurang lebih 23 minggu ini?</p> <p>Nah kalau dikaitkan dengan tahun politik memanas biasa saya salah satu penyebabnya mungkin ini dalam konteks psikologi komunikasi, orang bisa saja sedang terbawa situasi jadi sama-sama pak prabowo barangkali saat ini sedang terbawa situasi, apa itu situasi, situasinya jelas kalau dikaitkan dengan judul tahun politik memanas ini, Ini pendaftaran</p>			v	v			
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K

6e.	Nanti ini tugas khusus mohon maaf loh y bagaimana cara menjelaskan bahwa elit elit politik itu punya masalah dan oke lah ya kalau misalnya kan kita boleh pilih cara berbahasa masing-masing ya. Jadi misalnya kalau kita mau mengatakan orang itu kurang pintar pilihannya macam-macam yaitu bisa bilang kurang cerdas yang pertama kali yang paling lemah kurang cerdas di tengah-tengahnya nanti oon kurang lebih begitu, baru paling ujung gblk yang tadi atau kalau mau bilang misalnya orang itu apa yang tadi apa, mlg gitu ya nah di depannya kan kita bisa bilang suka mengambil tapi tanpa izin. Ya di tengah-tengahnya kurang lebih panjang tangan, panjang tangannya baru di paling ujung MLG gitu ya.....			v		v		
6f.	cuma pertanyaan yang saya sudah tobat itu itu maksudnya gimana ya? saya juga seperti itu sudah tobat atau saya tobat berurusan dengan orang-orang seperti itu nanti tolong ya ini juga babe juga sudah ngangguk-ngangguk yang mana seperti itu. tapi beda beda pemahaman yang terpenting dalam hal yang seperti itu. nah itu nanti di sampingnya tugas untuk menjelaskan saya juga ingin menekankan ada semacam intensitas kemarahan yang sangat tinggi pada saat ini.....			v	v			
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K

6g.	saya mau kasih contoh datuk karni ilias ini menambah lagi, betapa sebetulnya saya marah juga terhadap mahkamah konstitusi dan sekarang lagi mengajukan 9 hakim itu ke dewan etik soal tahun politik yang memanas ini. Kenapa? ternyata dalam putusan buat permohonan saya itu, jadi saya mohon supaya tidak ada presidential treshold dalam pemilu serentak iyakan, tetapi yang diadili cuma pengujian undang-undang oleh rhoma irama saja, yang lain boleh di bilang mutatis mutanis mengikuti hasil keputusan itu. Dalam satu putusan untuk saya disebutkan tertulis begini bunyinya, pemohon adalah anggota partai politik			v	v		
6h.	Jadi misalnya ada orang mengatakan begini, ini disebabkan kenapa banyak perempuan menderita pada saat ini, ini disebabkan oleh ulah laki-laki hidung belang. marah misalnya kan ada nggak boleh ngomong begitu ya, kenapa? situ merasa kenapa situ marah situ merasa hidung belang? terus dijawab, tapi saya sudah tobat. Kira-kira begitu ya, enggak-enggak bukan-bukan. Tapi point saya tadi adalah orang bisa berkelit dengan			v	v		
No.	Data Tutaran	Konteks	Lokus			Illok	
			B	P	T	A	D
	ya nggak merasa mlg nggak merasa glb tadi iya santai aja bro santai aja cing santai aja jangan bikin tahun politik ini menjadi						
6i.	Anda pernyataan saya rasa kurang cerdas misalnya, anda terhadap uang negara itu cuma mengambil uang negara tanpa bilang-bilang gitu misalnya. jadi kalimatnya semuanya kita sama juga seperti mengatakan anda tidak boleh mengkritik tanpa memberikan solusi nggak bisa dong, mengkritik itu membutuhkan ilmu yang luar biasa dan sangat banyak kritik yang nggak ketahuan solusinya tidak bisa ketemu solusinya rakyat atau pengkritik yang betul-betul profesional yang belajar dengan sungguh-sungguh menyampaikan kritik nya lalu kita cari bersama.....		v			v	
6j.	Teimakasih datuk karni Ilyas!		v				

7a.	Karni Ilyas: luar biasa analisa dan uraiannya efendi gazali malam ini paling perfek	Karni Ilyas Memuji pemaparan dari	v					
7b.	Kita rehat sejenak!	Segmen 1 Berakhir		v		v		
7c.	Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita. Politik itu sesungguhnya seni mencari masalah dimanapun masalah itu ada dan kemudian mendiagnosis nya secara salah dan kemudian memberikan	Segmen 2: Karni Ilyas membacakan tulisan dari	v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	obat yang salah juga, yulians pak penulis America.							
7d.	Sekarang Pak Edi Prabowo wakil ketua umum partai gerindra	Karni Ilyas menghampiri Edi Prabowo		v		v		
7e.	Apa yang mendasari pidato pak prabowo ini? Kok tiba-tiba meledak-ledak. Lagi marahkah? Lagi galaukah? Seperti yang di bilang evendi gazali tadi atau lagi tekanan berat?				v		v	
8a.	Edi Prabowo: Baik pak karni terimakasih. Assalamualaikum War Wab. Selamat malam buat kita semua	Edi Prabowo Menjelaskan terkait pidto prabowo	v					
8b.	Kalau yang kita lihat tentang apa yang disajikan tadi saya pikir itu kami sering kok mendengar pidato seperti itu. Ini bukan yang pertama kali dalam pidato ini saya juga nggak habis pikir kenapa kok baru sekarang muncul dianggap pidatonya meledak-ledak. beliau ya pak prabowo begitu tidak bisa dirubah lagi karakternya apa adanya selalu ngomong terbuka tidak ada yang disembunyikan tidak ada yang dibawa dengan perasaan tadi pidato itu dalam bentuk kegunahan beliau terhadap negara kita		v			v		
8c.	Jangan pernah bermain politik hanya karena kita berbeda tidak di pemerintahan terus kita serang yang salah benar buat pemerintah diserang, tidak. kita akan memberikan kritikan-kritikan				v		v	
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	memang nggak enak kadang-kadang didengar tapi inilah yang terbaik yang							

8d.	Jadi sekali lagi kembali ke pidato beliau beliau ini mau pidato sok nggak mungkin apalagi belakan mantan komandan mantan pangkostrad mantan danjen kopassus. bagaimana seorang komandan jenderal komandan jenderal kopassus untuk ngomong pelan sama anak buahnya nggak akan ada prestasi yang berhasil, tapi lihat dengan karakter yang beliau miliki kepemimpinan yang		v			v		
9.	Karni ilyas: Iya, tapi akibatnya para elit yang merasa terkena itu meminta tunjukkan buktinya dong? jangan hanya diomongkan	Karni Ilyas menghampiri Edi prabowo utuk meminta menunjukkan bukti dari pernyataannya			v		v	
10a.	Edi prabowo: Bukti apa lagi yang perlu dibuktikan?	Edi Prabowo kembali menjelaskan			v	v		
10b.	Masalah elit tadi yang corrupt coba tanya dari data sebelum ini pak presiden jokowi sendiri tahun 2016 pernah mengatakan sekian		v			v		
			Lokus			Illok		
No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D	K
	Gubernur terlibat korupsi sekian puluh bupati jaksa semua ada datanya. Itu pernyataan pak presiden jokowi sendiri kalau kita bermaksud untuk menyerang, kita bicara fakta itu salah satu bukti. masalah aset yang 1% coba bang karni lihat di lapangan yang punya kebun itu, tanya petani di sekitar situ sudah 5 tahun mereka menanam 10 tahun mereka menanam tiba-tiba mereka digusur sama pengusaha ini. banyak kejadian saksi-saksi kita kan anggota DPR yang selalu turun ke bawah, tanya itu disalah satu dapil ini kalau satu dapil kalau dapil. saya yakin semua teman mengalami itu, sekali lagi masalah yang kita tidak bermaksud menyerang siapa, kita mau untuk memperbaiki ini semua bang karni.							
11a.	Karni Ilyas: Baik terimakasih!		v					

11b.	Sekarang politisi PDIP Perjuangan adian napitupulu, apa tanggapannya terhadap pidato itu?	Karni Ilyas memberikan kesempatan kepada Adian napitulu untuk menyampaikan tanggapannya			v		v	
12.a	Adian Natipulu: Ya kalau misalnya mulut itu moncong senjata dan kata-kata adalah pelurunya saya tidak tahu ditembakkan ke mana, tapi kalau kemudian ada orang pegang senjata dan memberondong sekian banyak tembakan tanpa	Adian Natipulu mengutarakan pendapatnya terkait pidato prabowo	v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	Arah yang jelas ya begitu, begitu ekspresi kepanikan.							
12b.	Nah dia panik terhadap apa? terhadap peluang-peluang dirinya dia tahu secara usia inilah momentum politik terakhirnya, tetapi secara kekuatan dia tidak punya kekuatan untuk memenangkan pertarungan ini, di sisi				v	v		
12c.	Apakah dia sedang marah pada mertuanya sendiri? Saya juga tidak tahu, tapi kalau dia tidak jelas menyebutkan serangannya ke mana orang bebas tafsir untuk mengatakan dia sedang menyerang siapa dia bicara maling				v	v		
12d.	Artinya kemungkinan terlalu banyak. Makanya menurut saya lebih baik tunjukkan.			v		v		
12e.	kata-kata itu untuk siapa? Kalau kemudian bang edi prabowo katakan itu biasa, saya tidak tahu karena saya bukan orang di gerinda, apakah dia bisa marah-marah seperti itu setiap kali pertemuan saya juga tidak tahu.				v	v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K

12f.	Tapi yang jelas sebagai seorang ketua umum partai menjelang momentum pemilu menjelang membentuk politik seperti ini, bicara seperti itu pasti punya arah. kalau tidak ada jawaban arahnya ke mana saya bisa mendapatkan dia sedang marah, kalau tidak ada jawaban arahnya kemana, saya bias menafsirkan dia sedang marah pada masa lalunya sendiri, dia sedang marah pada mertuanya sendiri, mungkin saja dia sedang marah kepada selalu kelakuan-kelakuan yang dulu, mungkin saja. Nah kemungkinan – kemungkinan itu menjadi menjadi bisa benar ketika tidak ada jawaban dari prabowo dia marah ke siapa, kalau dia marah ke jokowi tidak mungkin, kenapa dalam 3 tahun ini kita punya sekian banyak data tentang hutang berapanya		v			v		
12g.	Lalu dia itu marah ke siapa? kalau dia bicara maling logikanya kan begini korupsi di semua negara pasti ada, masalahnya adalah ada tidak system? ada tidak lembaga yang kemudian bekerja untuk mengurangi tingkat korupsi itu? Nah lembaga itu sekarang ada, sistem itu ada artinya jangan-jangan kemudian dianggap tidak ada sistem dan lembaga. lalu kapan sistem dan lembaga itu tidak ada? nah di zaman soeharto. semua perkataan itu kembali pada dirinya kembali pada masa lalunya seolah kembali pada asal-usulnya sendiri.				v	v		

No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
12h.	Nah sebaiknya saran saya, perjelas serangannya ke mana, jangan seperti orang marah-marrah nggak karuan ambil apa brani tembak ke seluruh arah tidak jelas. Kedua penasihat politiknya diperiksa, kok kasih cerita kasih masukan yang tidak tepat misalnya saking paniknya misalnya buku fiksi pun dikutip dibilang tadi itu berdasarkan kajian kajian, nah inikan saya pikir ada apa dengan orang, sudah marah-marah enggak jelas, berteriak-teriak terus, mengurip buku fiksi yang menjadi kajian, lalu diramaikan seolah-olah apa menyampaikan rasa tidak percaya diri terhadap bangsa ini. Kalau dia memang pemimpin, sehatiwasatir apapun dia, setakut apapun dia, dia wajib memberikan keyakinan kepada rakyat yang di pimpinnya. Kalau dia tidak mampu			v		v		
12i.	Terimakasih pak karni		v					

13.	Karni Ilyas: Iya, tapi apakah tadi anda menyinggung rezim orde baru? Apakah yang dibilang tadi maling itu tadi hanya terjadi zaman orde baru? Apa bukan berlanjut zaman reformasi dan bahkan puncaknya di zaman reformasi pembagian-pembagian hutan ataupun tambang atau apapun lah itu.	Karni Ilyas kembali bertanya terkait pernyataan adian tentang orde baru			v		v	
14a.	Adian napitupulu: Kalau menurut saya, dasar-dasar kesimpulannya adalah data dan saya barusan saya minta datanya dan saya bandingkan bahwa memang sebagian besar di masa lalu.		v			v		
			Lokus			Ilok		
No.	Data Tutaran	Konteks	B	P	T	A	D	K
	Pelanggaran HAM perampasan hak asasi tanah bahkan pelanggaran ibadah bahkan pelanggaran ibadah yang yang sempat terjadi waktu itu dalam kemarahan soeharto tahun 84 di tanjung priok orang pulang beribadah lalu di tembak di jalan itu terjadi zaman soeharto, semua terjadi zaman soeharto, nah bagaimana mungkin kita akan bilang bahwa 35 tahun kekuasaan soeharto ini dan buahnya terasa sekarang semuanya ditimpakan pada tiga tahun pemberian							
14b.	Jadi apakah dampak reformasi prabowo bisa menjadi ketua umum partai? tidak bisa, kenapa? Partainya tidak ada. Nah jadi kalau kemudian kita mau menyalahkan revormasi bagaimana mungkin pak karni juga yang menikmati buat formasi dan bisa membuat acara seperti ILC ini memarahi reformasi dan menyalakan reformasi betul dia tidak sempurna tapi paling tidak dia memberikan kontribusi banyak buat perubahan bangsa ini.				v	v		
14c.	Terimakasih pak karni		v					
15a.	Karni Ilyas: Baik kita rehat sejenak pemirsa!	Segmen 2 berakhir		v		v		
15b.	Pemirsa, hanya musuh-musuhmu yang bisa berbicara kebenaran, teman-temanmu akan selalu berbohong untuk membuat kamu senang karena memang itu tugas mereka “Stephen king”	Segmen 3: karni ilyas membacakan perkataan dari	v			v		
			Lokus			Ilok		
No.	Data Tutaran	Konteks	B	P	T	A	D	K
	Penulis Amerika.							

15c.	Sekarang Fadli Zon	Karni ilyas mendekati fadli zon dan memersilahkan		v				v	
16a.	Fadli zon: Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam pemirsa dan bang karni serta rekan-rekan.	Fadli zon mengutarakan pendapat tentang pidato dan menceritakan kisah prabowo	v						
17b.	Saya pikir saya akan memulai dengan judul ini prabowo mulai menyerang. Perlu diklarifikasi bapak prabowo dalam hal ini tidak menyerang, tapi mengingatkan dan tidak marah-marah ini adalah 1 gaya pidato yang mungkin sekarang ini langkah. Kalau di zaman dulu itu tahun 50-an 60-an itu biasa apalagi kalau pernah mendengar pidatonya bung karno ya kira-kira seperti itulah ya tapi sekarang ini karena sudah tidak mempunyai kemampuan lagi orang pidato seperti itu tinggal pak prabowo jadi salah tafsir terus salah paham terus.....		v				v		
18a.	Karni Ilyas: Baik terimakasih		v						
18b.	Giliran Maman Abdurahman wakil sekjen golkar	Karni ilyas mepersilahkan		v				v	
19a.	Maman Abdurahman: Iya baik makasih pak karni. Assalamualaikum Wr. Wb.		v						
			Lokus			Ilok			
			B	P	T	A	D	K	
No.	Data Tuturan	Konteks							
	Selamat malam, salam sejahtera saya ucapkan untuk semuanya dan salam hormat buat bang karni dan audiens.								

19b.	<p>Saya ingin memulai dengan sedikit meng quote ada puisi judulnya optimis bang karni, ketika harus patah aku akan pasrah semoga tumbuh tunas baru pada sudut basah lukaku ketika harus berpisah aku akan tabah semoga muncul cinta baru di antara serak serpihan hatiku. Berangkat dari puisi ini saya ingin sedikit menjabarkan terkait mengenai sound merespon apa yang kurang lebih 1 minggu 2 minggu ini yaitu terkait pak prabowo, saya memulai dengan peristiwa 12 mei 98 kan memang kebetulan saya mantan presiden mahasiswa trisakti yang notabene kita cukup banyak berproses dan berdialektika dan dalam proses tragedi 12 mei.....</p> <p>Saya ingin mencoba mengulas peristiwa tahun 98 dulu kita terus terbayang-bayang dengan wajah-wajah kawan-kawan kita teriakan-teriakan saudara-saudara kita pada waktu itu yang terbayang yang pada saat itu adalah secara langsung adalah muka pak prabowo.</p>	Maman abdurahman Mengutarakan pendapatnya terkait pidato prabowo dan menceritakan kisah 98	v			v		
20	Fadli zon: Maaf-maaf saya harus koreksi	Fadli zon menanggapi pernyataan	v				v	
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
21.	Maman abdurahman: iya nanti dulu!	Abdurahman dan mereka sedikit berdebat terkait pernyataan dari maman abdurahman		v		v		
22.	Fadli zon: Apakah anda menuduh pak prabowo di belakang trisakti?				v		v	
23.	Maman abdurahman: Nah ini ini alhamdulillah sekali baru direspon oleh bang fadli zon		v					
24.	Fadli zon: Iya-iya karena anda harus tahu bahwa pak prabowo tidak terkait sama sekali dengan peristiwa trisakti, yang ada justru sebaliknya		v			v		
25.	Maman abdurahman: jadi begini, saya pikir begini dulu. Makanya didengar dulu mas fadli. Hal yang sama akan terjadi pada hari ini pak prabowo secara tidak langsung telah melakukan sebuah kritikan yang secara tidak langsung terpercik ke mukanya sendiri pada saat statement-statement contoh misal kita saya ingin buka bawah seperti ini.			v			v	

26.	Fadli zon: Maaf-maaf, hubungannya dengan trisakti itu apa?				v		v	
27a.	Maman abdurahman: Dengar aja dulu, tenang aja dulu makanya gak usah panic. makanya maksudnya saya kita tidak usah panik kalau memang tadi kita bersepakat			v		v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	Bahwa kita ingin membangun bangsa ini dengan cara yang baik by data dengan cara yang objektif.							
27b.	dengan-dengar aja dulu mas mas fadli. Artinya apa tahun 98 kita dibangun dengan sebuah narasi yang mengkritik pak prabowo sekarang sampai ke tahun 2004 saya ingat sekali waktu itu bahkan mungkin masih tahun 2007 itu kita dibangun dengan etalase prabowo itu identik dengan seseorang yang mungkin menakutkan bagi kita pada waktu itu...			v		v		
27c.	Harapan saya bagi sesungguhnya pemimpin dan jiwanya pokok dan mantap bahwa gampang dan susah itu tidak ada baik dan buruk itu tidak ada yang adalah keyakinan mari menjadi pemimpin yang bisa memberikan keyakinan kepada masyarakatnya di tengah di tengah padang pasir yang tandus panas ini mari kita menjadi owase yang bisa menjadi penyejuk buat masyarakat kita	Maman abdurahman mengutarakan harapannya		v			v	
27d.	Maman abdurahman: Terimakasih.		v					
28a.	Karni ilyas: Pemirsa, memang mayoritas manusia lebih suka diracuni dengan pujian-pujian dibanding dibangun dengan kritik. Pendeta amerikan "Norman vincent peale"		v			v		
28b.	Kita rehat sejenak	Segmen 3 berakhir		v		v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
28c.	Pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawyers Club. Sebenarnya gampang menghindari kritik, kritik itu bisa kita hindari dengan mudah hanya dengan cara tidak mengatakan apa-apa tidak berbuat apa-apa dan tidak mejadi apa-apa kata "Aristoteles" bukan saya. Saya baru tahu karena orang ini kembar ternyata antara effendi gazali dan dedi	Segmen 4: karni ilyas membacakan perkataan dari Aris toteles	v			v		

29d.	Dedi gumelar mantan anggota DPRRI	Karni ilyas mempersilahkan Dedi gumelar	v					v	
30a.	Dedi gumelar: Terimakasih bang karni. Bismillah Hirrahma Nirrahiim. Assalamualaikum Wr. Wb. Terimakasih	Dedi gumelar berbicara dan sesekali bergurau dengan karni ilyas	v						
30b.	Selama ILC ada saya belum pernah diundang dan baru kali ini dan untuk seluruh rakyat Indonesia tahu bahwa ILC itu JLC dulu itu bosnya saya 3 tahun yang suplai bahannya karni ilyas, nah jadi saya bangga betul itu selisih umur 5 sampai dengan hari ini.								
31.	Karni ilyas: supaya orang indonesia ingat bahwa bang karni itu masih ada		v				v		
32a.	Dedi gumelar: Jadi bang fadli, hosnya itu saya dulu yang suplai bahan beliau sama denli kailimang, nah saya bangga disini, ah bang karni mungkin saya akan memposisikan tadi ditukar sama bang efendi kadang-kadang kami		v				v		
No.	Data Tutaran	Konteks	Lokus			Ilok			
			B	P	T	A	D	K	
	Suka ketuker, kata orang si kembar tapi kata istri saya nggak saya lebih ganteng dari pada effendi. Saya ingin bertugas coba melihat dari kedua sisi kanan kiri ini mau jadi tukang ojek payung aja kalau nggak tukang kipas angin, karena lihat dari judulnya politik memanans prabowo menyerang paling tidak saya kalau ada orang kepanasan saya siapkan payung kalau hujan di bekasi lembayung kalau tidak kalau dia kepanasan kita siapkan kipas angin. Nah hari ini posisi saya coba kira-kira mah begitu, baik bapak-bapak yang terhormat yang di depan ini kanan kiri. Saya kira yang pertama kita sepakat bahwa 20 tahun yang lalu reformasi tahun 98 dan sepakat bangsa indonesia bagian dari konsensus nasional kita demokrasi, nah dengan demolrasi ini otomatis politik begitu maiunva walaupun peradaban lebih								
32b.	Dedi gumelar: Terimakasih bang karni Assalamualaikum Wr. Wb		v						
33.	Karni ilyas: sekarang Jani Plate ketua fraksi nasdem. Apa tanggapan terhadap sebagai posisi sekjen nasdem di mana menanggapi pidato ketua gerindra?	Karni ilya meminta tanggapan dari Jani plate terkait dengan						v	

34a.	Jani plate: Baik bang karni, Assalamualaikum r. Wb. Selamat malam kita sekalian dan pemirsa ILC yang setia.	Jani plate menyampaikan tanggapan terkait dengan	v						
			Lokus			Ilok			
No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D	K	
34b.	Kami mencermati beberapa butir-butir penting dari pernyataan pernyataan pak prabowo ya, tapi sayangnya dari pernyataan-pernyataan itu banyak diksi yang digunakan diksi-diksi yang terbilang sangat kasar gitu ya tidak cocok dengan iklim politik kita dengan kultur silaturahmi yang kita bangun di demokrasi kita itu kita tentu sayangkan dan juga di era demokrasi tadi udah berulang-ulang di sampaikan kritik itu boleh dan perlu tetapi kritik tentu harus yang bertanggung jawab ya, setidaknya didukung dengan fakta data empiris setidaknya, tapi kalau kritik-kritik yang tidak didukung dengan data dan fakta maka itu bagian dari fitnah, kritik itu boleh itu bagus tapi jangan kritik yang justru mengakibatkan hasutan ajitasi diantara masyarakat yang nati justru mengganggu kohesifitas relatifitas antara masyarakat. Kita sekarang ini pak presiden ini justru tidak terlalu memperhatikan apa yang kita bicarakan ini, karena waktu dan energy yang ada di presiden dan kabinetnya adalah bagaimana melaksanakan program-program pembangunan sebagaimana yang direncanakan bersama antara pemerintah dan DPR yang didalamnya juga ada fraksi gerindra dan fraksi pks yang menyetujui termaksud postur APBN dan asumsi makro didalamnya.....		v			v			
			Lokus			Ilok			
No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D	K	

34c	<p>Faktanya apa? Saat ini faktanya apa fakta yang pertama ya JDB nasional kita bek rekor haig bang karni, sejak kemerdekaan kita sampai saat ini baru pertama kali menyentuh 1 triliun dolar, ini faktanya kita, faktanya juga apa dari tahun 95 setelah 23 tahun ia soflen rating kita itu justru 3b pertama kali baru setelah 23 tahun, ada perbaikan-perbaikan faktanya investment grade kita membaik siapa yang bikin itu lembaga-lembaga peringkat dunia yang buat.....</p> <p>Kita berharap justru para pemimpin kita ini bersinergi ke-1 simpul untuk apa? memecahkan masalah bangsa bukan justru membuat bangsa kita tercerai-berai ini yang kita khawatir, ini yang kita khawatir kenapa sampai perlu kita kritisi ini. Bang karni kita tidak bisa lepas ini dari pilpres betul itulah ini bagian dari pilpres, karenanya bangsa indonesia rakyat sekalian jangan sampai terjebak di dalam populisme peyoratif, apa itu? Populisme peyoratif, populisme yang retorik populisme yang hanya mengiming-imingi berpihak pada rakyat kecil tapi sebenarnya itu janji-janji kosong yang tidak bisa diwujudkan ya.....</p> <p>Kita berkaca sekarang dan bertanya, pertanyaan pertama prersiden jokowi sekarang ini kebijakannya berpihak kepada siapa? yang pertama dia lakukan</p>				v	v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
	<p>Rakyat kecil. Ini perlu di dukung oleh kita, jangan ini di tabrak lagi, ini keberpihakan kepada rakyat. Nah di saat yang sama kita bertanya balik kepada pak prabowo, mohon maaf ini kalau kita bertanya balik. Pak prabowo pernah atau masih menguasai tambang enggak? Punya enggak? masih punya kopensesi hph tidak? Atau perna punya konsesi hph? Punya perkebunan klapa sawit? atau masih punya perkebunan klapa sawit atau tidak? Apa bila masih iya, ini menunjukkan diri sendiri saya adalah</p>							
34d.	Terimakasih!		v					
35a.	Karni ilya: Pemirsa, saya mengeritik dengan mencipta bukan dengan mencari-cari kesalahan. Filosofi yunani yang dikutip oleh fadli zon tadi, sizero.	Karni ilyas membacakan filose yunani	v			v		
35b.	Kita rehat sejenak!	Segmen 4 berakhir		v		v		

38b.	Nih bang karni ini ada kutipan ada parasit di produk makarel menkes cacing isinya protein, ini cerdas atau tidak cerdas?			v	v		
38c.	Monggo ditimbang		v		v		
38d.	Ini kutipan lagi menteri puan minta orang miskin diet dan tidak banyak makan, cerdas atau tidak cerdas?			v	v		
38e.	Monggo ditimbang		v		v		
38f.	Lagi nih ya harga beras meroket menteri puan jangan banyak makan ya. Padahal pemerintah sudah punya semua data dan semua kekuasaan lagi nih ya.		v		v		
39.	Adian napitupulu: Haru dijelaskan itu media mana? jangan-jangan media hoax	Adian napitupulu menanggapi pernyataan dari mardani alisera dan berdebat			v	v	
40.	Mardani alisera: Terserah, ini dari tropong senayan, tunggu sebentar, ini mau dijelasin bagus. Ini dari liputan 6, ini dari detik neus			v		v	
			Lokus			Ilok	
No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D
41.	Adian napitupulu: Tidak ada, artinya ini semua hanya rekayasa propaganda		v			v	
42.	Mardani alisera: terserah!		v			v	
43.	Adian napitupulu: Enggak, ini bukan terserah		v			v	
44.	Mardani alisera: Nanti dulu, saya cuman ingin focus di dua			v		v	
45.	Adian napitupulu: Kalau ukuran goblok dan tidak gobloknya dalam kontestasi pemilu, yang goblok yang tidak menang!		v			v	
46.	Mardani alisera: Bisa-bisa nanti kita lihat, saya tidak keluar kecuali kedua kanta kunci pak prabowo		v			v	
47.	Karni ilyas: jadi gini aja, nanti itu boleh anda minta aja	Karni ilyas mencoba menengahi		v		v	

48.	Mardani alisera: Katanya mau fakta, katanya mau berita, Saya teruskan dulu. Dari tribun daging sapi mahal, menteri pertanian beri saran keong sawah sebagai pengganti, kata netizen kreatif y ini dari tribun.	Mardani kembali menunjukkan bukti berita terkait	v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
49a.	Adian napitupulu: Maaf bang karni	Adian menyuruh mardani untuk mempertanggung jawabkan kebenaran berita	v					
49b.	Adian napitupulu: kalau dia tidak bisa mempertanggung jawabkan kebenaran berita ini bagaimana? Artinya begini, jangan sampai ILC ini menjadi media untuk menyebarkan kebohongan.				v	v		
50.	Karni ilyas: Ini ada di media dimana-mana waktu itu	Kani ilyas menanggapi	v			v		
51.	Mardani alisera: Ini medianya media resmi, ber izin, bisa di lihat nanti. Semua saya kasih sama dian.	Mardani dan adian berdebad terkait berita yang di angkat oleh mardani	v			v		
52.	Adian napitupulu: Kalau tidak benar bagaimana?			v			v	
53a.	Mardani alisera: Satu yang tadi kata goblok apakah ini masuk tidak nanti public yang menilai, saya terusin dulu y. ini dari detik, di kritik soal impor jeroan, metan, masyarakat beli daging hanya soal pilihan padahal konsumsi daging menunjukkan tingkat kecerdasan dan kemajuan, tetapi dibilang cuman pilihan. Nah lanjut dari viva, cabai mahal mendag ajak warga tanam sendiri untuk cabai, ini seolah ujian dimana kena sofa sofanya di geser di anggap masalah telah selesai.			v			v	
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
53b.	Itu goblok apa nggak? goblok publik yang nilai lah.				v	v		

53c.	Tadi diangkat tentang bagi-bagi sertifikat, ada dua kebetulan saya di komisi dua pekerjaan besar untuk reformasi agrarian. 1 legalisasi aset yang ke 2 redistribusi aset. Legalisasi aset dilakukan, benang luar biasa kami kasih budgetnya, mendekati 5 juta bidang tanah, tetapi bang karni itu tidak merubah struktur kepemilikan secara fundamental bahwa rasio gini kita dan tanah kita tidak dikuasai oleh rakyat Indonesia. rata-rata petani cuma punya 0,3 hektar di mana mau kaya, mestinya kalau pemerintah yang cerdas, bukan cuma bagi-bagi sertifikat, tapi masuk langsung kepada inti dari masalah, apa redistribusi aset itu tidak dilakukan.		v			v		
54.	Jani plate: Redistribusi aset sedang dikerjakan oleh pemerintah, apa yang harus di buat, hanya ngomong ini, aduh engga bisa.	Jani plate menanggapi terkait retribusi aset yang di bahas oleh mardani	v			v		
55	Mardani alisera: Tadi di bilang, 1 triliun is the bulsid, itu karena jumlah kita yang besar bang karni 262 juta, jangan percaya dengan jumlah yang besar tapi kalau di bagi perkapita 4700 san triliun hutang dibagi 262 juta setiap orang, bayi yang baru lahir sudah punya hutang Rp. 17 jutar.		v			v		
			Lokus			Illok		
No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D	K
56.	Jani plate: Pada saat inkam perkapita kita 42 juta, nah ini supaya jelas, hutang dibandingkan dengan income perkapita hutang 15 juta incam percapita 42 juta hanya sepertiga dari income perkapita, jangan ngibul sama masyarakat, ini bagian dari ngibul juga.		v			v		
57.	Adian napitupulu: Bang karni, saya berharap semua data bisa dipertanggung jawabkan, sebentar dulu, kalau kemudian tidak bisa dipertanggung jawabkan dan ILC membiarkannya, jangan sampai orang melihat ILC ini bagian dari media yang menyebarkan kebohongan.	Adian kembali mempertegas agar data yang di sampaikan mardani bisa di pertanggung jawabkan dan mulai berdebat dengan mardani		v		v		
58a.	Mardani alisera: Kita sedang diskusi, adian punya data yang mendukung pemerintah, monggo sampaikan. Kamipartai oposisi ingin menjelaskan kepada publik bahwa pemerintah ini tidak kapabel, tidak mampu dalam bahasa pak prabowo goblok, itu kata pak prabowo. Saya teruskan bang karni y, Indonesia, kami PKS dan Gerindra sekutu.			v		v		

58b.	Tahun 90 indonesia sudah masuk lower middle income country, sekitar 300 an, sekarang tadi di sebutkan bang karni, cuman 3.500 US per kapita bukan satu triliun, itu bukanlah dekomulasi, bang karni tahu 90 ke 2018, 28 tahun indonesia ada pada lower middle income country.		v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	Pak rizal ramli nanti jelasin, ada teorinya, kalau 28 tahun kita tidak segera naik ke middle income seperti Malaysia, seperti Thailand, seperti turki, kita punya penyakit middle income trap country, itu peluangnya menjadi fale step besar, Besar dan besar. Data lain, 3 tahun terakhir selama pak jokowi memimpin terjadi deindustrialisasi, PHK banyak, buru tiap tahun demo bang karni, kenapa, kita menjadi negeri yang tidak kreatif, sibuk mengandalkan kepada dua pajak dan hutang luar negeri. Itu tanda pemerintah yang tidak tkreatif yang bahasa pak prabowo nyuwun sewu sekali lagi pemerintah yang goblok.							
59.	Karni ilyas: Eenggak ada, pak prabowo enggak bilang pemerintah goblok, elit.	Karni ilyas membantah pernyataan mardani terkait pemerintah goblok	v			v		
60.	Adian napitupulu: Jangan kebablasan , artinya pernyataan itu pun harus diralat, bung harus minta maaf secara terbuka. Karena pak prabowo tidak mengatakan itu. Bung tadi mengutip kata pak prabowo, jangan gunakan ILC untuk menyebarkan kebohongan. Bung membohongi rakyat dan prabowonya itu sendiri.			v		v		
61	Mardani alisera: Mardani ali sera mengatakan pemerintah sekarang tidak kapabel		v			v		
62a.	Adian napitupulu: Kata prabowo, tadi bung bilang begitu. Jangan berbohong, lebih baik			v		v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	minta maaf. Bung wakil rakyat, kita di tonton jutaan orang, kalau bung mengatakan perkataan prabowo seperti itu lain persoalan.	Perdebatan kembali antara mardani dan adian						
62b.	Itu perkataan siapa? Perkataan kamu atau prabowo? Jangan terbiasa dengan kebohongan.				v		v	

63.	Mardani alisera: Kata saya, tadi sudah saya ralat. Pak prabowo mengatakan elit, saya salah oke. Tapi saya ingin menggaris bawah. Mardani ali sera mengatakan pemerintahan yang sekarang. Tetapi esensinya saya ingin mengatakan pemerintahan sekarang, pemerintah yang tidak cerdas.		v			v		
64.	Karni ilyas: Ini bertengkar, saya minta diskusi, ada argument nanti. Iya dia sudah bilang minta maaf	Karni ilyas meleraikan perdebatan		v		v		
65a.	Mardani alisera: Saya punya data lain bang karni, ini ada 66 janji pak jokowi, tapi kalau di bahasa satu-persatu kelamaan, enak nanti dijadikan topic sendiri di ILC akan dating. Jadi inti sederhananya bang karni, pak prabowo mengatakan dengan lugas dan sepeuh hati bangsa ini sedang ada masalah dan bangsa yang bermasalah ini itu dipimpin oleh seorang presiden yang punya semua fasilitas dan kekuasaan untuk membawa bangsa ini keluar,	Mardani kembali menjelaskan dan mendeklarasikan #2019 ganri presiden	v					
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illokusi		
			B	P	T	A	D	K
	Nah karena itu nyuwun sewu kita punya gerakan 2019 ganti presiden. Kenapa, itu gerakan sah, legal, dan konstitusional seperti tadi teman-teman pengen dua periode, enggak kenapa-napa. Pemilu nanti, pilpres nanti kita akan bersaing dengan fer, dengan elegan, bahwa kita							
65b.	Insyallah terimakasih!		v					
66.	Jani plate: Jokowi yang menang, jokowi yang menang gitu y. di 2017 jokowi yang menang.	Jani plate membalas dengan	v					
67.	Karni ilyas: Giliran Luhut sitompul	Karni ilyas mempersilahkan luhut		v			v	
68a.	Luhut Sitompul: Terima kasih bang karni. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, shalom om swastiastu namo buddhaya. Biar sejuk tenang saya ingin mengucapkan selamat paskah hari minggu yang lalu, biar kita tenang.	sitompul untuk berbicara	v					

68b.	Hati boleh panas kepala tetap dingin, apalagi ini ILC ada yang mantau namanya KPI, kalau beginikan yang kena ILC, sedangkan rakyat sangat mendambakan setiap minggu mau melihat lifenya Doktor Karni Ilias dan kita semua.			v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok			
			B	P	T	A	D	K	
	Saya mohon itu y, jangan nanti tahunya kita jadi enggak biasa lagi acara lagi, tunda lagi, rakyat menanti-nanti. Karena itu saya ingin minta maaf kepada bang karni kepada semua kru ILC 2 minggu kemarin berturut-turut saya dihubungin untuk ikut diundang tapi saya lagi di luar								
68c.	Begini, sebulan yang lalu sahabat saya dan juga sahabat bang karni menikahkan anaknya dokter boy rafli, dalam resepsi itu saya satu meja kami berdua udah itu teman-teman saya yang lain ikut nimbrung dia dengan rendah hati memperkenalkan diri siapa dia. Namanya doktor terawan, doktor terawan ahli cuci otak tapi dalam hal kesehatan bukan brainwaves yang semua rata-rata sudah banyak kita-kita jadi pasiennya, kebetulan aku belum aku takut dengan dokter itu masalahnya. Tapi ini orang hebat sekali diakui dunia wakil ketua kepresidenan dokter kepresidenan, genius, aset bangsa memimpin beberapa rumah sakit di dunia 140 lebih dan klien-klien. Dan sekarang dia ini lagi terancam diskors, gile aku takut nih kalian nanti begini		v			v			
68d.	Jadi pak terawan ini jenius, jadi waktu ngomong fadli zon membawa putin ke Indonesia akupun senyum-senyum saja, ini fadli zon jangan-jangan mulutnya juga uda strok.		v			v			
69.	Fadli zon: Itu tolong di koreksi, saya enggak pernah bilang putin dibawah ke Indonesia, jangan-jangan anda yang strok itu.	Fadli zong menanggapi		v		v			
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok			
			B	P	T	A	D	K	
70.	Luhut Sitompul: Itulah bedanya saya dengan ali sera, enggak perlu data-data tetapis mengenai putin, kalau kalian medsos, lihat media terang benderang fadli zon ngomong itu, silakan ingkari. Ali sera data yang kau bawa tadi banyak itu cukup dengan satu data patah semua, kau partai islam, kita mayoritas islam, apa itu kalung kau tadi?	Terkait pak fadli membawa putin ke Indonesia			v	v			

71.	Mardani alisera: Ganti presiden		v			v		
72.	Luhut Sitompul: Ganti presiden, saya ingat ada datanya tapi enggak usahlah cengeng itu bawa-bawa data apalagi hoax. Ada yang namanya ali sera bersama bos abut revel memegang seperti yang dia katakana tadi, bayangkan ganti presiden. Itu fakta, tetapi itulah aku enggak mau begitu, aku orang hukum tapi ada itu di medsos seperti apa yang dia kopi. Bayangkan, gara-gara abu trefel gara-gara si abu penyandang janah itu, hampir 80 ribu jamaah ingin melakukan acara.	Luhut kembali berdebat dengan mardani terkait pernyataan terkait foto.	v			v		
73.	Mardani alisera: Luhut, saya tidak kenal dengan abu dan tidak pernah foto dengan abu. Foto saya itu dengan namanya jakariah, dia ketua humas PKS DKI, itu jelas		v			v		
			Lokus			Ilok		
No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D	K
74.	Luhut sitompul: Enggak, jadi trimakasi-trimakasih		v					
75.	Mardani alisera: Jadi yang Hoax itu siapa ayo?				v	v		
76a.	Luhut sitompul: Terimakasih,		v					
76b.	Itulah tadi oleh sahabat saya adian napitupulu dibantah. Jadi udalah yang hoax-hoax yang gitu-gitu nggak usah kita tunjukkan, siap menang siap kalah kan begitu. Apapun kita mersi akui pak prabowo pernah stroke	Luhut, mardani dan fadli zon kembali berdebat terkait pernyataan luhut yang mengatakan bahwa pak prabowo terkena strok		v		v		
77.	Fadli zon: Tidak pernah tidak pernah. Anda jangan menyebar fitnah, tidak pernah.			v		v		
78.	Luhut sitompul: Saya gentelman, kalau memang tidak pernah, dengar. Kalau anda bilang tidak pernah.			v		v		
79.	Mardani alisera: Tolong di cabut dulu, pak prabowo enggak pernah stroke. Pak prabowo enggak pernah stroke, tolong di ralat, tolong di ralat			v		v		

80.	Luhut sitompul: Dengar-dengar. Saya ini gentleman, apalagi orang batak, kalau memang kau bilang enggak pernah saya minta maaf. Tapi faktanya saya sempat lihat foto yang miring-miring itu, apanya yang miring akunya enggak usah ngomong.			v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok			
			B	P	T	A	D	K	
81.	Fadli zon: Itu namanya bell palsy, bell palsy itu bisa kena angin saja. Itu setiap orang bisa kena		v			v			
82.	Luhut sitompul: Aku enggak tahu, aku bukan dokter, jangan ajari ilmu kedokteran sama saya			v		v			
83.	Fadli zon: Makanya kalau ngomong jangan asal bunyi. Belajar dulu, kita pelajari dulu, teliti. Anda jangan menyebarkan hoax.			v		v			
84.	Luhut sitompul: Bukan, Tenang dulu. Jadi bayangkan! Jadi saya melihat apa yang di pakai apalagi saya kaitkan dengan fadli zon. Ada statemen dia yag mengatakan “kan slama ini pak prabowo 3 tahun diam”			v		v			
85.	Fadli zon: Karena memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk bekerja		v			v			
86.	Luhut sitompul: Mungkin saya kaitkan dengan pak terawan		v			v			
87.	Fadli zon: Tidak ada urusannya, tolong di pake itu.			v		v			
88.	Luhut sitompul: Saya mau ngomong begini, jangan sampai 3 tahun diam sekarang aktif.		v			v			
89.	Fadli zon: 3 tahun diam itu memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk bekerja,		v			v			
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok			
	Itu gentelman namanya.		B	P	T	A	D	K	
90.	Luhut sitompul: Tapi jangan-jangan, Dengar dulu. Sekarang sembuh stroke berbicaranya, jadi bisa bebicara-bicara.			v		v			
91.	Mardani alisera: Anda jangan menyebar fitnah. Anda masing ngomong stroke!			v		v			

105a.	Luhut sitompul: Oh enggak. Pak prabowo itu hatinya selembut salju, saya ingin katakana. Kau Dengar saya ngomong fakta.....		v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
105b.	Terimakasih bang karni!		v					
106.	Fadli zon: kecuali yang tadi bukan fakta y, yang atadi stroke itu bukan fakta.		v			v		
107a.	Karni ilyas: Kita rehat pemirsa!	Segmen 5 berakhir		v		v		
107b.	Pemirsa, kita masih dalam diskusi tahun politik memanas prabowo menyerang. Saya selalu senang kalau orang menyerang saya secara personal karena berarti dia tidak punya argumentasi lagi, kata margaret thatcher ketika menjadi perdana menteri inggris. Sekarang babe pak Ridwan Saidi mantan anggota DPR dan mantan konstituante juga barang kali.	Segmen 6: karni ilyas mempersilahkan Ridwan saidi untuk menanggapi pidato prabowo		v		v		
108a.	Ridwan saidi: Hahaha belum-belum. Pak gazali y menanyakan soal taubat, kalau di rangkai dengan pidato pak prabowo sebelumnya ada begini ada begini taubatdah gue itu ungkapan betawi. Jadi misalnya iyakan saya pegal ama siapa mardani ini betawi juga kan, yang di unjuk-unjukin ko data-data, taubat dah gue. Jadi begini pak, saya akan bicara sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan saya, saya enggak mau bicara ekonomi saya malu tuh ada rizal ramli hehe. Jadi lebih baik saya bicara mengamati pidato pak prabowo dari seni pentas.....	Ridwan saidi mengomentari pidato prabowo dari segi seni pentas	v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K

109b.	<p>Jadi mari kita mencerdaskan bangsa, miing saya tidak sangka dan saya tidak duga seorang miing dia itu mengucapkan suatu istilah yang saya paling senang peradaban.</p> <p>Jadi karena itu saya kira dari pintu inilah kita masuk semua niat sama membangun indonesia tetapi mari rakyat juga kita didik, bagaimana saya menyaksikan isa anshary dan aidit hajar-hajaran di DPR habis-habisan. isa anshary masumi aidit PKI, briek keduanya ngeloyor ke kafe duduk berdua, saya punya potretnya. Dan dua-duanya berkelas pidatonya sangat berkelas, dan dua-duanya tahu kapasitasnya sebagai apa, kalau bukan dokter jangan cerita stroke lah ya.....</p> <p>Yang saya mengharapkan dalam batas usia sekarang ya kan, mari kita memulai membangun kembali indonesia melalui pintu berhadapan, ada bawah soal-soal technicality seperti ekonomi apa tuh ada orangnya rizal ramli ya kan dan sebagainya. Dan ini yang harus kita</p>			v		v		
109c.	Wassalammualaikim Warahmatullahi Wabarakatuh.		v					
110.	Maman abdurahman: Pak karni sedikit mau menambahkan bang karni, sedikit saja. Nih saya setuju yang disampaikan pak ridwan saidi, namun saya ingin menambahkan tolong di klarifikasi terkait mengenai pemberian yang tadi	Maman meminta kepada bangkarni agar dia berbicara		v		v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	disampaikan berita oleh bang mardani. Betul tidak pada saat kepemimpinan menteri, enggak ini dari sedemikian banyak tadi y. dari sekian banyak tadi yang disampaikan bahwa seolah-olah							
111.	Ridwan saidi: Ini kesaya ni?				v	v		

112.	Maman abdurahman: Bukan-bukan, ini buat pak mardani. Jadikan seolah-olah terkesan pemerintahan hari ini gagal, kalau tadi disampaikan. Saya cuman pengen diskusi satu hal saja dari sekian banyak tadi, betul tidak, tapi bukan berarti saya ingin menyudutkan pemerintah sebelumnya tetapi kita berbicara data. Betul tidak waktu pemerintah mentri kehutanan pak julkifli hasan itu melepas 1,6 juta hektar izin perkebunan, jawab itu dulu betul tidak?			v	v			
113.	Mardani alisera: Saya enggak mendalami itu			v		v		
114.	Maman abdurahman: Oke, tarulah kalau kita anggap kalau berdasarkan berita yang beredar itu betul. Yang kedua yang ingin saya tanyakan betul tidak di era pak jokowi sampai hari ini baru mengeluarkan 216 ribu izin perkebunan. Artinya apa, ada sebuah tekat			v		v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illokusi		
			B	P	T	A	D	K
	Keberanian pemerintahan hari ini. Ini kita berbicara fakta loh, untuk melawan, tidak mudah loh untuk melawan lobi para taipan-taipan ini untuk berkuasa di Indonesia ini. Poinnya apa yang ingin saya sampaikan bahwa untuk mengambil positioning seperti itu di butuhkan sebuah keberanian seorang pemimpin, untuk melakukan sebuah moratorium terhadap pemberian izin perkebunan di tengah sebelumnya begitu banyak dan begitu gampang memberikan izin perkebunan. Pemerintahan hari ini berani tampil untuk mengambil sebuah langkah yang tidak popolis di hadapan taipan. Poin yang ingin saya sampaikan, artinya apa							
115.	Karni ilyas: Enggak-enggak, anda ingin klarifikasi anda bilang. Tapi anda bicara beda lagi dari klarifikasi. Itu menjadi persoalan lain lagi.	Karni ilyas memotong pembicaraan karena keluar dari pembahasan		v		v		
116	Maman abdurahman: Tapi bigini saya sampaikan bahwa tadi dari sekian banyak kritikan ataupun yang seolah-olah ketidak berpihakan ada satu. Yang ini saya sampaikan itu.			v		v		
117	Karni ilyas: Sekarang profesor mahfud.	Karni ilyas langsung mengalihkan ke pak mahfud md			v		v	

No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
118a.	Mahfud Md: Baik terimakasih. Assalamualaikum Wr. Wb.		v					
118b.	Saya ingin jelaskan dulu bahwa saya terlibat dalam semacam polemic tentang ini sebenarnya saya merespon apa yang ada di medsos, jadi saya tidak pernah membuli atau menyalahkan prabowo. Jadi ceritanya ketika saya sedang di Taiwan tgl 22 yang lalu, ada netizen tanya kesaya, pak mahfud gimana tuh pendapat prabowo bahwa Indonesia tahun 2030 akan bubar. Lalu saya begini, ya tidak tahu tetapi menurut data ilmiah 2030 itu justru sedang akan sangat maju karena kita sudah aka nada kekuatan ekonomi ke 6 atau ke 7 menurut mixkinsi....		v			v		
119.	Fadli zon: Saya sedikit terpotong ya, dulu would bang tahun 93 memprediksi indonesia is action miracle tahun 93 dan 97 langsung terjadi koleksien, apa jaminan dari mixkinsi ini? sama-sama prediksi sama-sama fiksi belum menjadi fakta.	Fadli zon menanggapi pernyataan mahfud			v	v		
120	Mahfu Md: Gini-gini. Itu yang akan saya katakan berikutnya, begini-begini Indonesia itu bisa bubar kapan saja besok pagi juga bisa bubar, tetapi tidak akan ada orang yang mengatakan tahun sekian itu sebenarnya akan bubar kalau terjadi kondisi kondisi sebagai berikut makanya tidak usah nunggu tahun 2003		v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
121.	Fadli zon: Mohon maaf, katanya tadi itu ya itu laporan resmi bank dunia is action miracle sangat terkenal		v			v		
122.	Mahfud Md: Tahu-tahu		v			v		
123.	Fadli zon: dan itu dia sebutkan tahapan, tahunnya juga disebutkan yang terjadi adalah karena globalkatimal mutman yang cepat tahun 97, 98 langsung iya terjadi krisis.		v			v		

124.	Mahfud Md: Tahu-tahu apa masalahnya? Sudah nyebut tahapan-tahapan saja masih salah apalagi cuma ngawur kan begitu kira-kira jawabannya. Itu kan ini sudah nyebut ada angka-angka bagaimana caranya sampai ke sana tuh masih salah juga kalau terjadi kondisi-kondisi sebagai berikut ini. Misalnya.			v	v			
125.	Edi prabowo: Maksudnya pak mahfud itu lebih cepat dari tahun 2030?			v		v		
126.	Mahfud Md: Bisa lebih cepat bisa tidak pernah iya tergantung kondisinya apa yang akan menyebabkan bisa. Itu romo mangun menyebut tahun 2045 tapi bukan karena soal ekonomi tapi suatu susunan Negara	Mahfud md melanjutkan penjelasannya	v			v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illokusi		
			B	P	T	A	D	K
	dia, soal system pemerintahannya salah kata romo mangun. Romo mangun waktu itu membawa bukunya apa itu pendapatnya hatta, bahwa hatta sejak awal menginginkan Indonesia ini vederal bukan kesatuan tapi kala foting dia di BPU PKI Nah itu yang diangkat lagi							
127.	Ridwan saidi: Prof mahfud saya nanya dikit, dokumen yang menyandera kita itu dokumen apa? Dalam soal fripot	Mahfud dan ridwan berdialog terkait fripot			v		v	
128.	Mahfud Md: satu dokumen undang-undang pada waktu itu yang ditandatangani dan disetujui bersama oleh DPR dan bersama pak Ginanjar, saya punya dokumennya.		v			v		
129.	Ridwan saidi: Enggak, cabut saja itu undang-undang		v			v		
130.	Mahfud Md: Loh kan orang sudah terikat sebelumnya. Disitu disebutkan, sebentar-sebentar. Di kontrak itu disebutkan undang-undang meskipun undang-undang di cabut tidak berlaku bagi fripot, ada pak. Itu pak ginanjar dulu yang buat, iya itu berjalan sampai sekarang. Saya ketika sudirman said itu di kritik rame-rame, gimana kanda bisa melakukan itu merugikan		v			v		
			Lokus			Illokusi		

No.	Data Tuturan	Konteks	B	P	T	A	D	K
	Rakyat. Dia ketemu saya ini undang-undangnya, ini hasil kesepakatannya DPR dan pemerintah. Ada tanda tangan pak ginanjar pada waktu itu, saya punya dokumennya. Endak bisa di cabut pak seperti bapak sudah beli lalu di cabut aka berlaku di yang lain bukan ke bapak,							
131.	Ridwan saidi: Kalau dokumen itu undang-undang no 22 itu kejahatan siapa pak?			v			v	
132.	Mahfud Md: Kenapa?			v			v	
133.	Ridwan saidi: Undang-undang nomor 22 yang menyandera kita dalam hal fripot itu kejahatan siapa?			v			v	
134.	Mahfud Md: saya ingin-ingin ralat itu bukan kejahatan dalam arti pidana, itu tidak ada dananya. Itu adalah apa namanya proses pembuatan hukum yang koruptif, kolusif dan itu banyak terjadi di zaman orde baru setiap undang-undang tuh satu pasal itu dibeli pak, ini pasal ini perusahaan ini yang beli. Satu dim itu harganya satu orang bisa 50 juta pak. Padahal undang-undang itu kadang sampai 200 dim		v			v		
			Lokus			Ilok		
			B	P	T	A	D	K
No.	Data Tuturan	Konteks						
	Bisa 50 juta satu orang, berapa anggota pansusnya 50 orang.							
135.	Ridwan saidi: Rupiah atau dolar pak?				v		v	

136a.	Mahfud Md: Rupiah, kalau undang-undang rupiah pak masa dolar. Pada waktu itu y pak saya pernah di persoalkan nih ketika berbicara kayak gini bahwa banyak pembuatan undang-undang itu yang di dijual belikan, lalu pak marzuki alie sebagai ketua DPR marah, itu nggak bener tuh, saya ketua MK saya bilang. Saya tahu dan nyebut lalu 8 orang badannya 8 orang sekarang sedang dipenjara anda tahu ndak anak buah anda saya bilang sama pak marzuki sudah dipenjarakan membuat menjual		v			v		
136b.	Mahfud Md: Assalamualaikum Wr. Wb.		v					
137a.	Karni Ilyas: Mereka pengikut prabowo dan pengikut jokowi bukan lagi perang pak, duaduanya lagi kampanye cuman dengan cara berdebad. Enggak apa-ap sandiwara kampanye.		v				v	
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Illok		
			B	P	T	A	D	K
	Pemirsa kebenaran itu memang bukan milik semua orang, kebenaran hanya milik orang-orang yang mencarinya							
137b.	Kita rehat sejenak!	Segmen 6 Berakhir	v			v		
137c.	Pemirsa, kita sampai di ujung acara.	Segman 7 yaitu segmen terakhir	v			v		
137d.	Sekarang giliran Doctor Rizal ramli mantan menko maritime.	Karni mempersilahkan rizal ramli		v			v	

138a.	Rizal ramli: Bang karni, sebetulnya kalau kita bicara masa depan apapun bisa terjadi bisa positif bisa negative. Yang mengerti ilmu ini melakukan apa yang disebut sebagai simulasi, hasilnya akan gini kalau asumsinya gini-gini, hasilnya akan begini kalau itu begini. Saya berikan contoh November 1996 rizal ramli sebagai camat ekonid menerbitkan laporan 200 halaman bahwa indonesia akan mengalami krisis ekonomi yang besar tahun 97 ,98. Kita katakan tahun 97 sebagai the year of after twanti. Dibantah oleh analis luar negeri dalam negeri, dibantah oleh menteri keuangan, dibantah oleh gubernur bank sentral padahal kami indikatornya	Rizal ramli memaparkan terkait isu 2013 dan menceritakan sejarah krisis moneter 97 dan 98	v				v		
No.	Data Tuturan	Konteks	Lokus			Ilok			
			B	P	T	A	D	K	
	sedherhana.satu kantong defisit Indonesia sudah besar dan itu pasti akhirnya akan membuat rupiah anjlok, yang kedua hutang swasta kita sudah sangat keterlaluan datanya bank indonesia departemen keuangan pada waktu itu tidak memiliki sehingga bisa bisa terjadi								
138b.	Terimakasih!		v						
139a.	Karni ilyas: Baru pemanasan. Dari diskusi ini jelas bahwa apa yang di pidatokan oleh prabowo sebenarnya tidak luarbiasa artinya semua juga sudah tahu masalah itu. Hanya orang kaget mungkin dari pemilihan kata-kata dan itu yang banyak juga yang di kritisi dalah diksi yang di pakai. memang benar bahwa kritik itu haruslah seperti hujan bukan yang lebat tapi yang lembut agar	Karni ilyas mengambil kesimpulan dari diskusi dan menutup acara ILC	v				v		
139b	Sampai kita ketemu di ILC yang akan datang.								

RIWAYAT HIDUP



NAJAMUDDIN, dilahirkan di Kabupaten Dompu tepatnya di Kecamatan Woja pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 1996. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Jamaluddin dan Nurjannah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 07 Woja di

Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 01 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.